

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN *ISLAMICITY*  
PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITAS BANK  
SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2010-2015**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi Bisnis Islam**

**Oleh**

**Rita Novika Sari**

**NPM. 1351020133**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1439 H / 2018 M**

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN *ISLAMICITY*  
PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITAS BANK  
SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2010-2015**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi Bisnis Islam**



**Oleh :**

**Rita Novika Sari**

**NPM. 1351020133**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.S.i**

**Pembimbing II : Ahmad Habibi, S.E., M.E**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1439 H / 2018 M**





## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Novika Sari

NPM : 1351020133

Program Studi : Perbankan Syariah

Tempat / Tanggal Lahir : Padang Pariaman, 21 Juni 1995

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2015** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 06 November 2017  
Yang Menyatakan,

Rita Novika Sari  
NPM. 1351020133

## ABSTRAK

Entitas industri perbankan merupakan industri yang cukup concern dalam pengembangan sumberdaya berdasarkan pengetahuan, modal, seperti sumber daya alam, sumberdaya keuangan, dan aktiva fisik lainnya menjadi nomor dua dibandingkan yang berdasarkan pengetahuan dan inovasi teknologi. Dengan menggunakan ilmu dan teknologi kita dapat menggunakan modal lainnya secara efisien dan ekonomis yang pada nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, sumber daya yang terdapat dalam suatu entitas harus dikelola sedemikian rupa agar memperoleh keuntungan yang besar atas sumber daya yang dimiliki. Hal ini juga menyebabkan pentingnya perbankan syariah di Indonesia melakukan evaluasi kinerja perusahaannya. *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode yang dapat mengavaluasi kinerja perbankan syariah tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mengevaluasi prinsip keadilan dan kehalalan yang dilakukan perbankan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015, (2) Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015, (3) Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015, (4) Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015, (5) Pengaruh *Islamic Income vs Non Islamic Income* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015, (6) Pengaruh Modal Intelektual, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *kuantitatif asosatif*, Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2015 dan ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 5 perusahaan sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif data, uji asumsi klasik, regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan menggunakan uji F secara simultan yang menunjukkan bahwa Modal Intelektual, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income vs Non Islamic Income* secara simultan mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. Hasil uji T secara parsial menunjukkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Zakat Performance Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan untuk *Islamic Income vs Non Islamic Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endoro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35132 Tlpn (0721-703260)*

**PERSETUJUAN**

Nama : Rita Novika Sari  
NPM : 1351020133  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judulskripsi : **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN ISLAMICITY  
PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-  
2015**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 06 November 2017

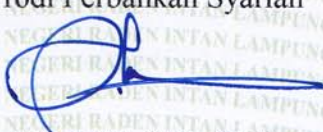
Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.S.i**  
**NIP.196511201992032002**

  
**Ahmad Habibi, S.E., M.E**  
**NIP. 197905142003121003**

Mengetahui  
Ketua Prodi Perbankan Syariah

  
**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**NIP. 197905142003121003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 (0721) 7510755

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2015)”** Oleh: **RITA NOVIKA SARI**, NPM: **1351020133**, Jurusan: **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam pada hari/tanggal.: **28 Desember 2017**

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Hanif, S.E., M.M.

Sekretaris : Ahmad Hazas Syarif, M.E.I.

Penguji I : M. Iqbal, M.E.I.

Penguji II : Ahmad Habibi, S.E., M.E.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.A.**  
**NIP. 1975808241989031003**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini secara utuh mengacu pada pedoman transliterasi yang ditetapkan dalam penulisan skripsi, tesis dan disertasi.

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidakdilambangkan	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S	ي	Y
ض	D		



## Maddah

Maddah atau vocal panjang yang Lambang nya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

HarkatdanHuruf	HurufdanTanda
ا - ( — )	A
ي - ( — )	I
و - ( — )	U



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

**Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.**

**( Q.S. Al Mujaadilah [58] : 11 )**





## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga bias terselesaikannya tesis ini.

Tesis ini penulis persembahkan dengan penuh cinta kepada :

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, tiada hal yang bisa aku ucapkan selain kata terimakasih yang indah atas semua kasih sayang yang kalian berikan,dengan memberikan ku bekal berupa pendidikan yang terbaik untuk akhirat dan dunia ku.
2. Kakak-kakak dan adik-adikku yang terus memberikan dukungan serta perhatian yang selalu membuatku terus terpacu dalam mengukir prestasi.
3. Teman-teman KSPPS Al-Fadhila yang selama ini telah berbagi ilmu serta pengalaman.
4. Sahabat-sahabatku di Jurusan Perbankan Syariah ( Citra Aryaningtyas dan Ela Roxi Latvia), yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepadaku.
5. Teman-teman RISEF seperjuanganku (*Raden Intan Sharia Economic Faculty*) yang selama ini memberikanku sejuta ilmu dan pengalaman.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Rita Novika Sari, dilahirkan di Padang Pariaman pada tanggal 21 Juni 1995, anak kelima dari pasangan Bapak Khaidir dan Ibu Roslaini.

Pendidikan dimulai dari TK Padjajaran dan selesai pada tahun 2001. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2007. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2010. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013 dan melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Untuk menambah wawasan selain aktif kuliah penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan Organisasi Intra kampus sebagai Anggota RISEF dari Tahun 2013.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji milik Allah SWT semata, karena hanya dengan izin dan kehendak-Nya semata maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2015”**

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A.. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung.
2. Ahmad Habibi, S.E., M.E., Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung sekaligus yang menjadi pembimbing II yang meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis sehingga penulisan ini terselesaikan.
3. Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy Selaku Sekertaris Jurusan Perbankan Syariah.
4. Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si. Selaku Pembimbing I yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang insya Allah dapat penulis manfaatkan dalam kehidupan. Serta seluruh karyawan-karyawan perpustakaan fakultas ekonomi dan bisnis Islam yang telah memberikan referensi-referensi bagi penulisan skripsi ini.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah penulis mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 06 November 2017

**Rita Novika Sari**  
**NPM. 1351020133**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Batasan Masalah .....	13
E. Rumusan Masalah .....	15
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS/ TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	
A. Agency Theory .....	17
B. Teori Modal Intelektual .....	19
1. Pengertian Modal Intelektual .....	19
2. Komponen Modal Intelektual .....	23
3. Pengukuran modal intelektual .....	27
C. Kinerja Perusahaan .....	40
D. <i>Islamic Performance Index</i> .....	44
E. Perbankan Syariah .....	48
F. Tinjauan Pustaka .....	62
G. Kerangka Pemikiran .....	66
H. Hipotesis .....	67
<b>BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN.....</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	73
B. Jenis dan Sumber Data .....	73
C. Metode Pengumpulan Data .....	74
D. Populasi dan Sampel .....	75
E. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel .....	77
F. Metode Analisis Data .....	84

**BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....**

A. Deskripsi Data .....	93
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	95
C. Uji Asumsi Klasik .....	98
D. Analisis Regresi Berganda .....	103
E. Uji Koefisien Determinasi.....	105
F. Uji Hipotesis.....	106
G. Pembahasan.....	111

**BAB V PENUTUP.....**

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	
1.1 Total Aset Bank Umum Syariah.....	4
1.2 Total Pendapatan Bank Umum Syariah.....	6
2.1 Ringkasan Metode Pengukuran Intelektual Berbasis Non Moneter ...	29
2.2 Ringkasan Metode Pengukuran Intelektual Berbasis Moneter.....	31
2.3 Matriks perhitungan ROA .....	44
2.4 Ringkasan Tinjauan Pustaka .....	64
4.1 Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia.....	94
4.2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	95
4.3 Daftar Sampel Bank Syariah.....	96
4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	97
4.5 Hasil Uji Normalitas.....	100
4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	102
4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	103
4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	104
4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	106
4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	107
4.11 Hasil Uji Simultan F.....	108
4.12 Hasil Uji Parsial ( T) .....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	
2.1 Kerangka Pemikiran.....	66





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul ” **Pengaruh Modal Intelektual dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015**”. Sebagai kerangka awal untuk memudahkan pemahaman dalam memahami skripsi ini dan menghindari kekeliruan bagi pembaca, maka perlu adanya uraian dan pembatasan arti kalimat dalam penulisan ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

1. Modal Intelektual di definisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, proses, atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan.<sup>1</sup>
2. *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode yang dapat mengavaluasi kinerja perbankan syariah tidak hanya dari segi keuangan tetapi

---

<sup>1</sup> Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep Kajian dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.23.

juga mengevaluasi prinsip keadilan dan kehalalan dan pencucian yang dilakukan perbankan syariah.<sup>2</sup>

3. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.<sup>3</sup>
4. Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada Hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.<sup>4</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Secara Objektif**

Modal intelektual adalah informasi atau pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk mencapai nilai.<sup>5</sup> Modal manusia dan modal intelektual merupakan komponen dari modal intelektual. Modal manusia dan modal struktural merupakan komponen yang paling penting dalam meningkatkan kompetitif bank syariah. Berdasarkan laporan keuangan yang telah diamati oleh penulis, jumlah total aset bank umum

---

<sup>2</sup> Shahul Hameed *et al.*, "Alternative Disclosure and Performance Measure For Islamic Banks" dalam Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenge of The Globalization Age, Dahrn, Saudi Arabia, 2004, h.17

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), h. 196.

<sup>4</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.32.

<sup>5</sup> William dalam Erika Takidah dan Rosniar, *Analisis Pengaruh Efisiensi dan Sumber Daya Bank Umum Syariah Terhadap Kinerja Perusahaan*, Vol. 5 No.2 Agustus- Desember 2010, h. 149.

syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tetapi hal ini tidak mencerminkan peningkatan pendapatan yang diperoleh bank umum syariah dalam menjalankan operasionalnya. Sehingga penulis merasa perlu untuk meneliti bagaimana pengaruh modal intelektual dan *Islamicity performance index* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Secara subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan program studi penulis yakni Analisis laporan keuangan syariah dan Akuntansi Perbankan Syariah. Dimana bahasan dalam skripsi ini merupakan suatu kajian mengenai Perbankan Syariah dan beberapa mata perkuliahan mengenai Perbankan Syariah yang penulis ampu.
- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dan litelatur diperpustakaan ataupun sumber lainya seperti jurnal, artikel dan data yang telah di publikasikan di westite resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun website resmi pada masing-masing bank.

### C. Latar Belakang

Entitas industri perbankan merupakan industri yang cukup concern dalam pengembangan sumberdaya berdasarkan pengetahuan, modal, seperti sumber daya alam, sumberdaya keuangan, dan aktiva fisik lainnya menjadi nomor dua dibandingkan yang berdasarkan pengetahuan dan inovasi teknologi. Ini disebabkan dengan menggunakan ilmu dan teknologi kita dapat menggunakan modal lainnya secara efisien dan ekonomis yang pada nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan.<sup>6</sup>Oleh karena itu, sumber daya yang terdapat dalam suatu entitas harus dikelola sedemikian rupa agar memperoleh keuntungan yang besar atas sumber daya yang dimilikinya.

Perkembangan aset Bank umum syariah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 mengalami perkembangan yang cukup signifikan, seperti data yang diambil dari Otoritas Jasa keuangan yang disajikan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Rulfah M. Daud dan Abrar Amri, *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*, Vol.1 No.2 (Juli 2008), h.214.

**Tabel 1.1****Total Aset BUS dari Tahun 2010- 2015**

(Dalam Milyar Rupiah)

No.	Tahun	BUS
1	2010	97.519
2	2011	145.467
3	2012	196.018
4	2013	242.276
5	2014	272.342
6	2015	272.389

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK

Perkembangan dan peningkatan total aset tersebut juga mengharuskan bank syariah untuk mengelola aset secara efisien sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Pencapaian keuntungan menjadi tantangan tersendiri bagi Bank Syariah. Karena perkembangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan.

Ketika suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berarti juga akan meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder*. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah Profitabilitas. Laba mengindikasikan bagaimana suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor sehingga akan mempengaruhi keputusan pihak

tersebut. Demi meraih laba yang diharapkan, efisiensi haruslah dilakukan oleh setiap perusahaan dalam rangka menjaga kelangsungan usaha ataupun meningkatkan daya saing.<sup>7</sup>Perusahaan dapat menghasilkan keunggulan yang kompetitif dengan mengelola aset tak berwujudnya untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memperoleh keuntungan dari aset yang dikelolanya.

**Tabel 1.2**

**Total Pendapatan BUS dari Tahun 2010- 2015**

(Dalam Milyar Rupiah)

No.	Tahun	BUS
1	2010	11.119
2	2011	15.412
3	2012	17.734
4	2013	27.207
5	2014	24.235
6	2015	27.267

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Dilihat dari Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 diatas, perkembangan aset bank umum syariah yang terus meningkat pada setiap tahunnya tidak mencerminkan peningkatan pendapatan yang diperoleh Bank Umum Syariah. Peningkatan aset yang cukup signifikan pada tahun 2014 justru pendapatan yang diperoleh bank

---

<sup>7</sup> Reza Galih Widiatmoko, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2015, h.1*

umum syariah sangat menurun dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Bank Umum Syariah belum mengelola sumber daya nya secara efisien. Sehingga kinerja Bank Umum Syariah belum dapat dikatakan optimal.

Seiring dengan adanya peningkatan diatas, terdapat banyak tantangan yang perlu dihadapi perbankan syariah seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi dan pengetahuan dapat mempengaruhi berbagai lingkungan, terutama dalam lingkungan bisnis perbankan syariah. Dengan adanya perkembangan tersebut, persaingan bisnis menjadi lebih ketat. Hal ini mengharuskan perbankan syariah untuk terus melakukan inovasi untuk meningkatkan kinerja agar mampu bersaing dengan perbankan lain.

Walaupun dilihat dari segi aset yang dimiliki perbankan syariah mengalami peningkatan pada setiap tahun, namun perbankan syariah belum dikatakan cukup pesat perkembangannya di Indonesia, kendala utama yang menjadi faktor penghambat perkembangannya yaitu tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk produk perbankan syariah yang masih rendah, dan kesulitan dalam mendapatkan sumber daya manusia yang kompeten. Perbankan syariah memerlukan sumber daya Insani dengan memiliki pengetahuan dalam ekonomi syariah dan mampu menerapkannya dalam bisnis perbankan syariah.

Dengan memiliki sumber daya insani yang kompeten dalam ekonomi syariah harapannya perbankan syariah mampu meningkatkan kinerjanya.

Perbankan syariah perlu meningkatkan dan mengatur strategi dalam menjalankan bisnisnya, dan perbankan syariah perlu mengubah pola manajemen perusahaan dari pola manajemen berbasis tenaga kerja menjadi pola manajemen berbasis ilmu pengetahuan. Pola manajemen berbasis ilmu pengetahuan mendorong perusahaan untuk dapat mengelola sumber daya dengan modal intelektual secara efektif. Modal intelektual merupakan bagian bagian dari aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Aset tidak berwujud perusahaan seperti modal intelektual memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Indikator tradisional tentang keberhasilan bisnis, seperti peningkatan pendapatan, arus kas, laba, penguasaan pasar, dan kepemimpinan teknologi sesungguhnya tidak mampu menyediakan informasi apakah perusahaan benar-benar telah menciptakan nilai bagi pemilik dan pemegang saham atau belum. Hanya ketika suatu perusahaan mampu menghasilkan sesuatu yang lebih dari sumber daya yang diinvestasi, maka dapat berbicara tentang penciptaan nilai.<sup>8</sup>

Sejalan dari perkembangan ekonomi global dari waktu ke waktu, perkembangan sangat berpengaruh di berbagai lingkungan, terutama

---

<sup>8</sup> Ihyaul Ulum, *Op.cit.* h.84



dilingkungan bisnis. Pelaku bisnis dilingkungan ini dihadapkannya dengan industri baru berbasis pengetahuan. Oleh karena itu *knowledge asset* menjadi sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan agar mampu bertahan di era persaingan saat ini.

Kemampuan Modal Intelektual dalam menciptakan dan mempertahankan keuntungan kompetitif dan *shareholder value* mulai dikenal oleh pelaku bisnis. Modal intelektual dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang labanya di pengaruhi oleh inovasi dan *knowledge- intensive services*.<sup>9</sup> Manajemen perusahaan tercermin dari para karyawan yang tidak lain adalah penggerak, penggagas, serta pengambil keputusan demi keberlangsungan eksistensi perusahaan. Sehingga dimana aset yang dimiliki perusahaan yang semula dalam bentuk aset tetap kini menjadi aset tak berwujud (*Intangible Asset*) yaitu modal intelektual (*Intellectual Capital*) yang mengandung unsur pemikiran yang dimiliki karyawan.<sup>10</sup>

Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) merupakan materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi.<sup>11</sup> Di Indonesia, Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (Revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. PSAK No. 19

---

<sup>9</sup> Reza Galih Widiatmoko, *Op.Cit*, h. 4.

<sup>10</sup>A. C. Murti, *Analisa Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*, h.1.

<sup>11</sup>Ihyaul Ulum, *Op. Cit*, h, 19.

menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, di sewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Dalam praktik bisnis, Modal intelektual masih belum dikenal luas di Indonesia. Masih minimnya kesadaran perusahaan mengenai modal intelektual, padahal jika perusahaan mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing secara kompetitif untuk memperoleh keuntungan yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Hubungan *Intellectual Capital* dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti dalam beberapa negara.

Salah satu penelitian yang menguji hubungan IC dengan kinerja perusahaan dilakukan oleh Firer dan Williams pada tahun 2003.<sup>12</sup> Mereka menguji hubungan VAIC<sup>TM</sup> dengan kinerja perusahaan di Afrika Selatan. Hasilnya mengindikasikan bahwa hubungan antara efisiensi dari *value added* IC dan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan (*Profitability, Productivity*, dan *Market Valuation*) secara umum adalah terbatas dan mixed. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *physical capital* merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja

---

<sup>12</sup> Firer, S., and Williams. *Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. Jurnal of Intellectual Capital*. Vol.4 No.3. pp, 2003, h. 348

perusahaan di Afrika Selatan karena pasar di Afrika selatan memberikan perhatian dan penekanan lebih dari aset- aset sumber daya fisik. Meskipun tampak bahwa pasar memberikan apresiasi terhadap aset sumber daya manusia (*human resource assets*), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pasar mungkin akan bereaksi negatif jika perusahaan berkonsentrasi pada pengembangan SDM yang membebani sumber daya fisik perusahaan, dan temuan empiris menunjukkan bahwa pasar Afrika Selatan tampak memberikan perhatian yang kurang signifikan terhadap *structural capital resources* dibandingkan dengan *physical capital* dan *human capital resources*. Sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh Annauly Maria Caroline pada tahun 2015, Studi empiris ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) sebagai analisis hubungan antara modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, yang menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan, dan tingkat pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan.

Sebagai perusahaan yang ingin berkembang pesat, Perbankan syariah tentunya tidak terlepas dalam meningkatkan modal intelektual di perusahaannya, Karena modal intelektual menjadi hal yang sangat penting juga dalam perbankan syariah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun

demikian, masih banyak perbankan syariah yang belum memberikan perhatian terhadap pengukuran modal intelektual.

Perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya tidak terlepas dari prinsip syariah, dan perlu digaris bawahi bahwa perbankan syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional. Perbankan syariah harus menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah sehingga dilihat pula dari segi ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan syariah. Maka dari itu perbankan syariah perlu diukur dari segi tujuan syariah untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan prinsip syariah. Dengan begitu, akan diketahui apakah kinerja perbankan yang dijalankan sesuai dengan prinsip perbankan syariah akan mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Shahul Hameed *et. al.* menyajikan alternatif pengukuran kinerja untuk perbankan syariah, yaitu dengan menggunakan *Islamicity Indices* ini terdiri dari dua komponen, yaitu *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performace Index*.<sup>13</sup> Pengukuran dari segi tujuan syariah dapat menggunakan *Islamicity Performace Index*. Terdapat tujuh rasio dalam *Islamicity Performace Index* yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, *Islamic investment vs non-Islamic investment*, *Islamic income vs non-Islamic income*, dan *AAOIFI index*.

---

<sup>13</sup> Shahul Hameed *et al*, “*Alternative Discloure and Performance Measure For Islamic Banks*” dalam *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenge of The Globalization Age*, Dahrnan, Saudi Arabia, 2004. Hlm. 17

Dari uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait pengaruh modal intelektual dan *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hanya saja, tidak semua rasio *Islamicity performance index* digunakan dalam penelitian ini. Rasio yang digunakan hanya *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic income vs non-Islamic income*. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kekurangan. Ukuran *Islamic investment vs non-Islamic investment* tidak digunakan pada penelitian ini dikarenakan rasio ini menggambarkan keadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada perbankan syariah. Keberadaan DPS memberikan jaminan bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi yang tidak halal, sehingga hal ini tidak dapat ditelusuri pada laporan keuangan. Sementara itu, *director-employees welfare ratio* dan *AAIOFI index* tidak digunakan karena ratio tersebut tidak berpengaruh pada pengukuran kinerja secara agregat dan rasio tersebut merupakan pertimbangan bersifat kualitatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh Modal Intelektual dan *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.”

#### D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan Aset Bank Syariah yang semakin meningkat secara signifikan pada setiap tahunnya. Di suatu perusahaan terdapat yaitu, sumber daya berwujud (*Tangible resources*), dan Sumber daya tidak berwujud (*Intangible assets*). Namun dalam hal ini peneliti fokus dalam penelitian Aktiva tidak berwujud pada Bank Syariah. Sebagian Peneliti menyebut bahwa Modal Intelektual dan Aset tidak berwujud adalah sama dan seringkali saling menggantikan (*overlap*).<sup>14</sup>
2. Walaupun pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan inti dari perbankan syariah, pembiayaan ini masih berada dibawah pembiayaan jual-beli (*murabahah*) sehingga nilai profit sharing ratio belum dikatakan optimal.
3. Profitabilitas perusahaan sebagai variabel Y (dependen) dalam penelitian ini di ukur melalui indikator *Return on Asset* (ROA). Sebagaimana dalam teori rasio profitabilitas, rasio ini terdapat beberapa indikator, diantaranya: Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity

---

<sup>14</sup> Bukh, dalam Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep Kajian dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 14

(ROE). Namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan indikator ROA. Berdasarkan Statistik Perbankan Februari 2013 indikator profitabilitas bank yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank-bank umum yang go publik hanyalah ROA dan tidak mencantumkan ROE.<sup>15</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diatrik pokok permasalahnnya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk menguji bagaimana pengaruh modal inteltual terhadap profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia.
- b. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

---

<sup>15</sup>Infobank No.406, Hal. 82, Januari 2013, tersedia di:  
[http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Pages/spi\\_0213.aspx](http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Pages/spi_0213.aspx), (4 Februari 2016), Pukul 16.21 WIB, dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.



## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi akademisi, menambah khasanah pengetahuan akuntansi manajemen tentang pengaruh modal intelektual dan *Islamicity Performace Index* terhadap profitabilitas bank umum syariah.
- 2) Bagi Pemegang saham dan calon investor, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menilai kinerja modal intelektual dan kinerja keuangan syariah pada perusahaan sektor perbankan syariah di Indonesia sehingga investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki competitive advantage yang lebih dan juga untuk pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan.
- 3) Bagi Manajer, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi manajer dalam mengelola modal intelektual dan kinerja keuangan syariah yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (firm's value creation).



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional.<sup>1</sup>

Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai *agents*-nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba semakin besar pula keuntungan yang didapatkan *agents*. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola manajemen serta

---

<sup>1</sup> Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Sinar Grafika: Jakarta, 2012), h.13.

mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.<sup>2</sup>

Teori keagenan menggunakan tiga asumsi yaitu: (1) asumsi tentang sifat manusia (*human assumptions*), (2) asumsi tentang keorganisasian (*organizational assumptions*), dan (3) asumsi tentang informasi (*Information assumptions*). Asumsi sifat manusia dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) *self-interest*, yaitu sifat manusia yang mengutamakan kepentingan diri sendiri, (2) *bounded-rationality*, yaitu sifat manusia yang memiliki keterbatasan rasionalitas, (3) *risk aversion* yaitu sifat manusia yang cenderung memilih menghindari resiko. Asumsi keorganisasian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) konflik sebagai tujuan antar partisipan, (2) efisiensi sebagai suatu kriteria efektivitas, dan (3) asimetri informasi antara principal dan agen.<sup>3</sup>

Asumsi informasi merupakan asumsi yang menyatakan bahwa informasi adalah komoditas yang dapat dibeli. Pihak manajemen atau manajer, merupakan kunci dari segala sumber informasi yang beredar di lingkungan perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan daripada principal. Dengan informasi yang dimilikinya tersebut, manajer harus dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan, yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik. Para

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h.14.

<sup>3</sup>Eisenhardt, M, K, *Agency theory: An assessment and review*, Academy of Management, London, 1989, h.57.

agen berkepentingan untuk mendapatkan imbalan yang sesuai untuk kinerjanya dalam mengoperasionalkan perusahaan.<sup>4</sup>

Berdasarkan ke tiga asumsi yang melandasi teori agensi di atas maka sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak mengutamakan kepentingan pribadinya, asumsi keorganisasian terdapat konflik yang sangat jelas pada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan pada asumsi informasi maka informasi menjadi sesuatu yang sangat penting adanya dan informasi bisa juga digunakan sebagai penambah keuntungan atau pendapatan. Asimetri antara manajer (*agents*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk manajemen laba (*earning managemen*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja perusahaan.<sup>5</sup>

## **B. Modal Intelektual**

### **1. Pengertian Modal Intelektual**

Sebuah perusahaan dapat memiliki kekayaan intelektual yang menjadi nilai tambah untuk bersaing. Kekayaan ini bukan kapital seperti modal, aset, bahan dan lahan. Marr dan Schiuma dalam penelitian Wahyu Widarjo berpendapat bahwa:

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.59.

<sup>5</sup> Adrian Sutedi, *Op.Cit*, h.16.

“Modal intelektual adalah sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisipersaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan.”<sup>6</sup>

Modal intelektual merupakan aset yang tidak terlihat yang merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Modal Intelektual diakui sebagai salah satu *intangible asset* yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan.

Menurut Bontis dalam penelitian Meilla Widya Pangestika definisi modal intelektual adalah :

“Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasidan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasisebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai.”<sup>7</sup>

Modal intelektual merupakan aset yang tidak terlihat yang merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Modal Intelektual diakui sebagai

---

<sup>6</sup> Widarjo, *Op. Cit.* h.8

<sup>7</sup>Bontis dalam Pangestika, M.W., *Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (StudiEmpiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, 2010, h.23

salah satu *intangible asset* yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan.

Sebagaimana dalam Islam, Allah SWT telah memerintahkan kita kemampuan akal yang diberikan kepada kita. Salah satunya, kita dianjurkan untuk menuntut ilmu setinggi mungkin, dan Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu demi kemajuan umat bersama dan demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ  
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya :

*110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

Allah SWT memuliakan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan akan meninggikan derajat mereka yang berilmu, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al- Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Allah dalam firmanNya mewajibkan kepada setiap umatNya untuk banyak membaca guna meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya. Ayat Al-Quran yang pertama kali turun adalah QS. Al-‘Alaq, pada Q.S Al- ‘Alaq ayat 3 yang didalamnya terdapat perintah untuk membaca.

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya :

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

Modal intelektual merupakan modal terpenting dalam menjalankan bisnis, karena modal ini mengarahkan pada kemampuan pelaku bisnis dan menjalankan bisnisnya yang berbasis pengetahuan, termasuk kemampuan verbal/ kemampuan dalam berbicara dan *ability* nya serta kemamampuan spiritualnya dan juga tidak boleh lupa akan kebesaran Allah yang mensukseskan kita dalam berbisnis.

## 2. Komponen Modal Intelektual

Para praktisi menyatakan bahwa Modal Intelektual terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: <sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sawarjuwono T dan Agustine Prihatin Kadir, *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan* (Sebuah *Library Research*), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 5, No. 1, 2003, h.35-57.

a. *Capital Employed*

*Capital Employed* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal fisik yang dimilikinya. Firer dan William menjelaskan bahwa *Capital Employed* atau *physical capital* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. dapat dinilai berdasarkan *Capital Employed* perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Capital Employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, ataupun teknologi.<sup>9</sup>

b. *Human Capital* (modal Manusia)

*Human capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Di sinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

*Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. *Human*

---

<sup>9</sup> Firer dan William dalam Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep Kajian dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) . h. 101.



*Capital* merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan yang dapat lebih ditingkatkan dengan bantuan pelatihan. Dimensi lain dari modal manusia adalah pengalaman yang dapat dikembangkan dengan program pelatihan kerja. Modal manusia dapat terbatas pada tingkat mikro atau individu, misalnya sifat perseorangan, kompetensi teknis dan kreativitas. Modal manusia juga dapat terbatas pada tingkat makro atau organisasi, misalnya kerja tim dan lingkungan kerja yang sehat. Sveiby mendefinisikan modal manusia sebagai "kapasitas untuk bertindak dalam berbagai macam situasi untuk menciptakan aset baik berwujud dan tidak berwujud".

Sumber daya manusia adalah komponen yang sangat penting di dalam proses inovasi haruslah ditingkatkan hingga dapat meningkatkan kompetitif Bank Syariah. Allah berfirman dalam QS. Yusuf : 54-56 yang berbunyi :

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُتُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ

لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾ قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ

﴿٥٥﴾ وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُوا مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ ۚ نُصِيبُ

بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ ۚ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya :

54. dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaKu, agar aku memilih Dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan Dia, Dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami".

55. berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".

56. dan Demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyalahkan pahala orang-orang yang berbuat baik.<sup>10</sup>

Kekuatan disini meliputi kemampuan intelektual dan juga keterampilan tertentu. Kekuatan nabi Musa mengarah kepada arti fisik, sementara kekuatan nabi Yusuf lebih condong pada intelektual ('alim). Kaitannya dengan Bank Syariah, Bank Syariah membutuhkan sumber daya manusia yang seperti nabi yusuf yaitu yang pandai mengatur dan berilmu pengetahuan tinggi. Modal intelektual merupakan hal yang utama dalam era persaingan saat ini agar tetap bertahan dalam persaingan.

#### c. *Structural Capital/ Organizational Capital* (Modal Organisasi)

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya

---

<sup>10</sup> QS. Yusuf (12) : 54-56

yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tindakan intelektual yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

*Structural Capital* juga merupakan pengetahuan yang diciptakan oleh sebuah organisasi dan tidak dapat dipisahkan dari entitas. Hal ini dapat terdiri dari organisasi struktur, prosedur, rutinitas, sistem, hardware, database, dan budaya organisasi. Contoh modal struktural meliputi penemuan, proses, hak cipta, paten, teknologi, strategi, dan sistem. Modal struktural juga merupakan kemampuan yang meningkatkan kemampuan karyawan tetapi tidak berhubungan dengan karyawan pada tingkat individu.

### 3. Pengukuran Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Metode pengukuran modal intelektual dapat dikelompokkan di dalam dua kategori, yaitu pengukuran non moneter.<sup>11</sup> Saat ini cukup banyak

---

<sup>11</sup> Tan *et al*, dalam Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep Kajian dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.31.

perusahaan yang menggunakan ukuran *financial* dalam menilai kinerja perusahaan. Berikut adalah daftar ukuran modal intelektual yang berbasis non moneter:<sup>12</sup>

- a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
- b. *Brooking's Technology Broker method* (1996);
- c. *The Skandia IC Report method* oleh Edvinsson dan Malone (1997);
- d. *The IC- Index* dikembangkan oleh Roos *et al.* (1997);
- e. *Intangible Asset Monitor approach* oleh Sveiby (1997);
- f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);
- g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
- h. *The Ernst & Young Model* ( Barsky dan Marchant, 2000)

---

<sup>12</sup> *Ibid*

Tabel 2.1

## Ringkasan Metode Pengukuran Intelektual Berbasis Non Moneter

No.	Label	Penganjur Utama	Kategori	Deskripsi Pengukuran
1	Balanced Scorecard	Kaplan and Norton (1992)	Scorecards Methods (SC)	Kinerja perusahaan diukur dengan indikator-indikator yang meliputi empat perspektif. (1) Financial Perspective; (2) Customer perspective; (3) Internal process perspective; (4) Learning perspective. Indikator-indikator disusun berdasarkan pada tujuan strategik perusahaan.
2	<i>Technology Broker</i>	Brooking (1996)	<i>Direct Intellectual Capital Methods (DIC)</i>	Nilai <i>Intellectual Capital</i> suatu perusahaan ditaksir berdasarkan pada analisis diagnostic dari respon perusahaan terhadap 20 pertanyaan yang meliputi empat komponen utama <i>Intellectual Capital</i> .
3	Scandia Navigator™	Edvinsson and Malone (1997)	Scorecards Methods (SC)	<i>Intellectual Capital</i> diukur melalui analisis 164 ukuran metric (91 berbasis <i>Intellectual</i> dan 73 tradisional metric) yang mencakup lima komponen: (1) Keuangan; (2) Pelanggan; (3) Proses; (4) Pembaruan dan pengembangan; dan (5) Manusia.
4	IC-Index™	Lev B. (2002)	Scorecards Methods (SC)	Mengkonsolidasikan seluruh matrik dari indikator non-keuangan yang disusun tiga kategori menurut siklus pengembangan: perolehan/ pembelajaran, implementasi, komersialisasi.
5	Intangible Asset Monitor	Sveiby (1997)	Scorecards Methods (SC)	Manajemen memilih indikator, berdasarkan pada tujuan strategik perusahaan, untuk mengukur empat aspek dari penciptaan nilai dari aset tidak berwujud. Melalui: (1) Pertumbuhan; (2) Pembaruan; (3) Utilisasi/ efisiensi, dan (4) Pengurangan risiko/ stabilitas.

Sumber : Ihyaul Ulum (2009)

Metode yang kedua tidak hanya termasuk metode yang mencoba mengestimasi nilai uang dari *Intellectual capital*, tetapi juga ukuran-ukuran turunan dari nilai uang dengan menggunakan rasio keuangan. Berikut adalah daftar ukuran Modal intelektual (*Intellectual Capital*) yang berbasis moneter:<sup>13</sup>

- a. *The EVA and MVA model* ( Bontis et al., 1999);
- b. *The Market-to-Book Value model* (beberapa penulis);
- c. *Tobin's method* (Luthy, 1998)
- d. *Pulic's VAIC™ Model* (1998,2000);
- e. *Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000); dan
- f. *The Knowledge Capital Earnings model* (Lev dan Feng, 2001).

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 49

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan Pengukuran Modal Intelektual Berbasis Moneter**

No.	Label	Penganjur Utama	Kategori	Deskripsi Pengukuran
1	Economic Value Added (EVA™)	Stewart (1997) Bontis <i>et al</i> (1999)	Return On Asset (ROA)	Dihitung dengan menyesuaikan laba yang diungkap perusahaan dengan beban yang berhubungan dengan <i>Intangible</i> . Perubahan dalam IVA merupakan indikasi apakah <i>Intellectual capital</i> perusahaan produktif atau tidak.
2	Market-to-Book Value	Steward (1997) Luthy (1998)	Market Capitalization Methods (MCM)	Nilai <i>Intellectual Capital</i> diperhitungkan dari perbedaan antara nilai pasar saham ( <i>firm's stock market value</i> ) dan nilai buku perusahaan ( <i>firm's book value</i> ).
3	Tobin's q	Stewart (1997) Luthy (1998) Bontis (1999)	Market Capitalization Methods (MCM)	"q" adalah rasio dari nilai pasar saham perusahaan dibagi dengan biaya pengganti ( <i>replacement cost</i> ) aset. Perubahan pada "q" merupakan proksi untuk pengukuran efektif tidaknya kinerja <i>Intellectual Capital</i> perusahaan.
4	Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC™)	Pulic (1997)	Return On Assets (ROA)- (tidak cukup memenuhi salah satu kategori)	Mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Capital Employed</i> menciptakan nilai yang berdasar pada hubungan tiga komponen utama, yaitu: (1) <i>Capital Employed</i> ; (2) <i>Human capital</i> ; dan (3) <i>Structural Capital</i> .
5	Knowledge Capital earnings	Lev (1999)	Return On Assets (ROA)	<i>Knowledge Capital Earnings</i> dihitung sebagai porsi atas kelebihan <i>normalized earning</i> dan tambahan <i>expected earnings</i> yang bisa dihubungkan kepada <i>book assets</i> .



Sumber : Ihyaul Ulum (2009)

Sekian banyaknya model pengukuran Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) ini harus dipilih satu pengukuran. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran model *Pulic Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)<sup>TM</sup>*, dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998, didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA).<sup>14</sup> *Value added* adalah indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*).

Pulic menciptakan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC<sup>TM</sup>*). *VAIC<sup>TM</sup>* tidak ditujukan untuk mengukur nilai Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) yang dimiliki perusahaan, *VAIC<sup>TM</sup>* adalah alat akuntansi untuk mengukur dan memantau kinerja aktiva berwujud (*physical capital*) dan kinerja aset intelektual (*Intellectual Capital*) perusahaan yang ditunjukkan oleh *human capital* dan efisiensi modal

---

<sup>14</sup> Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep Kajian dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.86.



struktural.<sup>15</sup> VAIC™ menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *Intellectual Capital*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Pulic menganggap metodologi ini sebagai indikator universal yang menunjukkan kemampuan intelektual dari penciptaan nilai unit bisnis dan merupakan ukuran efisiensi bisnis dalam ekonomi berbasis pengetahuan. Beberapa alasan yang mendukung digunakannya VAIC™ sebagai indikator dari *Intellectual Capital*:<sup>16</sup>

- a. VAIC™ menyediakan dasar yang standarisasi dan konsisten dalam pengukuran sehingga angka VAIC™ dapat dibandingkan antar perusahaan karena menyediakan standard an konsistensi berdasarkan ukuran kinerja *Intellectual Capital* (IC).
- b. Data yang digunakan dalam pengukuran VAIC™ berdasarkan data yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan bersifat obyektif serta dapat diandalkan.
- c. Pelaksanaan metode ini sederhana dan hasilnya dapat dengan mudah ditafsirkan. Metode ini paling sesuai dengan pemahaman kognitif *stakeholder* internal maupun eksternal.

---

<sup>15</sup> Pulic dalam Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep Kajian dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.22

Metode ini didesain agar perusahaan dapat memonitor dan mengukur kinerja modal intelektual dan potensi dari perusahaan. Perusahaan dengan modal pengetahuan yang dominan akan membutuhkan pengukuran ini. VAICTM adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *value added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). Dijelaskan pula bahwa yang menjadi aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). VA dipengaruhi oleh efisiensi *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC).<sup>17</sup>

Berikut perhitungan untuk mencari VA:

$$VA = Output - Input$$

Dimana:

a.  $OUT = Output$  : Total pendapatan, diperoleh dari :

- 1) Pendapatan bersih kegiatan bank syariah = Pendapatan operasi utama kegiatan bank syariah + pendapatan operasional lainnya – hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer.

---

<sup>17</sup> Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep Kajian dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 87

Pendapatan operasi utama kegiatan bank syariah terdiri dari:

a) Pendapatan penyaluran dana

(1) Dari pihak ketiga bukan bank

- (a) Pendapatan dari jual beli ( pendapatan margin murabahah)
- (b) Pendapatan bersih salam parallel
- (c) Pendapatan bersih istishna parallel
- (d) Pendapatan sewa ijarah
- (e) Pendapatan bagi hasil musyarakah
- (f) Pendapatan bagi hasil mudharabah
- (g) Pendapatan dari penyertaan dan lainnya.

2) Dari Bank Indonesia

- (a) Bonus SBIS
- (b) Lainnya

3) Dari bank–bank lain di Indonesia

- (a) Bonus dari bank syariah lain
- (b) Pendapatan bagi hasil mudharabah
- (c) Tabungan Mudharabah
- (d) Deposito Mudharabah
- (e) Sertifikat inventasi mudharabah antar bank

(f) lainnya

b) Pendapatan operasional lainnya

(1) Jasa layanan

(2) Pendapatan dari transaksi valuta asing

(3) Koreksi PPAP

(4) Koreksi penyisihan penghapusan transaksi

rekening administratif

(5) Lainnya.

c) Hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer

(1) Pihak ketiga bukan bank

a. Tabungan mudharabah

b. Deposito mudharabah

c. Lainnya.

(2) Bank Indonesia

a. FPJP Syariah

b. Lainnya

(3) Bank-bank lain di Indonesia dan di luar

Indonesia

b. IN = *Input*: beban usaha/ operasional dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian/karyawan.

Beban usaha/ operasional kecuali beban kepegawaian:

1) Beban penyisihan kerugian aset produktif bersih

- 2) Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
- 3) Beban operasional lainnya
- 4) Beban bonus titipan wadiah
- 5) Beban administrasi dan umum
- 6) Beban penurunan nilai surat berharga
- 7) Beban transaksi valuta asing
- 8) Beban promosi
- 9) Beban lainnya

Selain itu VA juga bisa dihitung dengan 26 menjumlahkan akun-akun perusahaan seperti laba operasi, beban karyawan, depresiasi, dan amortisasi. Berdasarkan uraian diatas maka komponen-komponen pembentuk *Intellectual Capital* dapat diperhitungkan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

#### 1. Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*.

Hubungan VA yang pertama adalah menggunakan modal fisik (CA), disebut sebagai “*Value Added Capital Coefficient*” (VACA). Hal ini merupakan indikator bahwa VA diciptakan oleh satu unit modal fisik. Hubungan ini dirumuskan sebagai berikut:

$$VACA = VA / CE$$

Dimana:

- a. VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE.
- b. VA = *value added*

c. CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

## 2. Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA / HC$$

Dimana:

- a. VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC.
- b. VA = *value added*
- c. HC = *Human Capital*: beban karyawan.

*Human Capital* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya. Sumber daya manusia adalah aset strategis perusahaan karena pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dimilikinya. Suatu perusahaan dapat mengungguli perusahaan lainnya apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka sumber daya manusia menjadi hal yang penting dalam suatu perusahaan. Perusahaan perlu mengelola sumber daya manusia dengan baik supaya sumber daya manusia yang dimilikinya dapat memaksimalkan potensi dari tiap individu sehingga perusahaan diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik



### 3. Menghitung *Structural capital Value Added*(STVA).

Hubungan ini menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

Dalam model Pulic hubungan ini dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$STVA = SC / VA$$

Dimana:

a. STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.

b. SC = *Structural Capital* : VA – HC

c. VA = *value added*

### 4. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™).

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). Rasio akhir perhitungan kemampuan intelektual perusahaan merupakan kombinasi penjumlahan dari setiap komponen yang dirumuskan sebagai berikut:

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

### C. Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi suatu organisasi. Penilaian kinerja sangat penting untuk dilakukan. Menurut PBI Nomor 11/33/PBI/2009 pasal 23, penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ada dua bentuk kinerja, yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih menekankan kepada kepentingan pihak internal perusahaan seperti kinerja cabang atau divisi yang diukur dengan menggunakan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan biasanya diukur menggunakan rasio-rasio keuangan dan harga saham perusahaan dalam pasar modal. Terdapat lima jenis rasio keuangan yaitu<sup>18</sup>:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek untuk memenuhi kewajiban tersebut. Terdapat dua macam pengukuran rasio likuiditas, yaitu:

---

<sup>18</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Rajawali Pres, Jakarta, 2012, h.72.

- a. Rasio lancar (*current ratio*), yaitu dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio cepat (*quick ratio*), yaitu dengan membandingkan aset lancar yang dikurangi oleh persediaan dengan kewajiban jangka pendek.

## 2. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Ada dua cara untuk menghitung rasio *leverage*:

- a. *Debt-to-Equity ratio*, yaitu dengan cara membagi total hutang perusahaan, termasuk kewajiban jangka pendek, dengan ekuitas pemegang saham.
- b. *Debt-to-Total Assets ratio*, yaitu dengan cara membagi total hutang perusahaan dengan total asetnya.

## 3. Rasio *Coverage*

Rasio ini didesain untuk menghubungkan berbagai beban keuangan perusahaan dengan kemampuan untuk membayarnya. Penghitungan rasio ini adalah dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunganya.

## 4. Rasio Aktivitas

Rasio ini disebut juga rasio perputaran, rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya. Rasio aktivitas terdiri dari:

- a. Rasio perputaran piutang, yaitu dihitung dengan cara membagi piutang ke dalam penjualan kredit tahunan
- b. Rasio perputaran persediaan, yaitu dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan persediaan.
- c. Rasio perputaran total aset, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi relatif total aset untuk menghasilkan penjualan.

## 5. Rasio Profitabilitas

Terdapat dua jenis rasio profitabilitas:

a. Profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan, terdiri dari:

- 1) Rasio margin laba bersih, merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.
- 2) Rasio margin laba kotor, yang menginformasikan laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk produksi.

b. Profitabilitas yang berkaitan dengan investasi, terdiri dari:

- 1) Tingkat pengembalian atas investasi (*return on investments* – ROI) atau tingkat pengembalian atas aset (*return on assets* – ROA)
- 2) Tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity* – ROE)

Dalam penelitian ini akan menggunakan *return on assets* atau ROA sebagai *proxy* kinerja keuangan. Return On Asset digunakan untuk

mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.<sup>19</sup> Rasio ini merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas lainnya karena Return On Aset menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. ROA merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, semakin baik ROA maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini untuk mengukur Profitabilitas Bank Syariah penulis menggunakan penilaian Rentabilitas (*Earnings*) atas rasio/komponen *Return on Assets*. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas sebagai rasio pengamatan (*Observed*) dalam melihat tingkat Profitabilitas Bank Syariah yang berarti bahwa ROA akan digunakan sebagai satu pertimbangan tambahan dalam penilaian akhir atas faktor keuangan.

Ukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya, sebagaimana umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai nilai (*value*) yang tinggi, dimana untuk mencapai *value* tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif dalam mengelola berbagai macam kegiatannya. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefisienan dan keefektifan yang dicapai adalah

---

<sup>19</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h.79.

dengan melihat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan.<sup>20</sup>

Berikut adalah matriks perhitungan/analisis komponen faktor ROA berdasarkan SE No.9/29/DPbS tindak lanjut PBI No.09/17/PBI/2007 :

**Tabel 2.3**

**Matriks Perhitungan / Analisis ROA**

**Berdasarkan SE No.9/29/DPbS**

Komponen	Formula/Rasio	Keterangan
<i>Return on Assets</i> (ROA) (Rasio Observed)	$ROA = \frac{EBT}{TA}$ <ul style="list-style-type: none"> <li>• EBT atau Earning Before Tax adalah laba yang diperoleh oleh bank sebelum perhitungan pajak dan telah memperoleh perhitungan kekurangan PPA</li> <li>• EBT diperoleh dari akumulasi laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir dari bulan laporan</li> <li>• TA adalah total asset yang dimiliki bank</li> <li>• TA dihitung dari rata-rata 12 bulan terakhir dari bulan laporan</li> <li>• Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.</li> </ul>	<p><b>Tujuan:</b> Mengukur tingkat kemampuan laba bank atas aset yang dimiliki.</p> <p><b>Kriteria :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 1 <math>ROA &gt; 1,450\%</math></li> <li>• Peringkat 2 <math>1,215\% &lt; ROA \leq 1,450\%</math></li> <li>• Peringkat 3 <math>0,999\% &lt; ROA \leq 1,450\%</math></li> <li>• Peringkat 4 <math>0,765\% &lt; ROA \leq 0,999\%</math></li> <li>• Peringkat 5 <math>ROA \leq 0,765\%</math></li> </ul>

Sumber : SE.No.9/29/DPbS

#### **D. Islamic Performance Index**

Mengevaluasi kinerja dari institusi keuangan Syariah pentingnya dengan mengukur pencapaian individu. Hal ini jelas bahwa peran dan tanggung jawab lembaga-lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan

<sup>20</sup> Kartika Wahyu Sukarno dan Muhammad Syaichu, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Umum di Indonesia", *Jurnal Studi Management dan Organisasi*, Vol.3 No.2 edisi Juli 2006, hlm.46.



keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah bagaimana mereka menjalankan bisnis mereka dan tindakan yang digunakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan sesuai syariah. Salah satu cara untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah adalah melalui indeks yang dikemukakan oleh Hameed *et al* yaitu Islamicity Index, sehingga kinerja dari lembaga keuangan Syariah dapat benar-benar diukur. Index ini terdiri dari tujuh rasio yang merupakan cerminan dari kinerja bank syariah, yaitu :<sup>21</sup>

#### 1. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, akad yang pertama yaitu mudharabah merupakan penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan profit and loss sharing. Akad yang kedua yaitu musyarakah, merupakan perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing.

---

<sup>21</sup> Shahul Hameed *et al*, “*Alternative Disclosure and Performance Measure For Islamic Banks*” dalam Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenge of The Globalization Age, Dahrn, Saudi Arabia, 2004. Hlm. 18-33

## 2. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah, terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) dari pada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula.

## 3. *Equitable distribution ratio (EDR)*

Selain kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan sendiri. Rasio ini direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk qard dan dana kebajikan, upah karyawan dan lain-lain. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak.

#### 4. *Directors – Employees welfare ratio*

Banyak klaim yang menyatakan bahwa direktur mendapat upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang lebih dibandingkan dengan pegawai, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting.

#### 5. *Islamic Investment vs Non- Islamic Investment*

Rasio ini mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan dengan transaksi yang mengandungkan riba, gharar dan judi.

#### 6. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Suatu keprihatinan dalam praktik perekonomian saat ini adalah Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar, dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan mana yang dianggap halal dan mana yang dilarang dalam Islam. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan yang terpenting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi

yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan non-halal dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan qardh. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal

#### 7. AAOIFI *Index*

Indeks ini untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions).

### **E. Perbankan Syariah**

#### **1. Definisi Bank Syariah**

Menurut UU. No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang N0. 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penggolongan bank menurut Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI N0.10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenisnya:

- 1) Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Berdasarkan kepemilikannya:

- 1) Bank Milik pemerintah.

Pada bank jenis ini, akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya juga dimiliki oleh pemerintah.

- 2) Bank Milik Swasta Nasional.

Pada bank jenis ini, seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, dimana akte pendiriannya menunjukkan kepemilikan swasta, begitu pula pembagian keuntungan untuk pihak swasta.

c. Berdasarkan kegiatan usahanya:

1) Bank Devisa.

Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan,

2) Bank Non Devisa.

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

d. Berdasarkan sistem pembayaran jasa:

1) Bank konvensional, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank syariah, adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Secara lebih lanjut bank Islam, selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan hadis.<sup>22</sup>

Selanjutnya menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 disebutkan bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”

Bank Syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya. Fungsi sosial yang paling tampak di antaranya diwujudkan melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, hibah dan waqaf (ZISWAF). Selain itu, bank syariah juga mengeluarkan zakat dari keuntungan operasinya serta memberikan pembiayaan kebajikan

---

<sup>22</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2013), h. 15.



(*qardh*). Fungsi sosial ini diharapkan akan memperlancar alokasi dan distribusi sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>23</sup>

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- d. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- e. Pembiayaan barang modal dengan adanya pilihan pemindahtoran kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).<sup>24</sup>

## 2. Produk-produk Perbankan Syariah

Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan berbagai produk perbankan. Namun terdapat beberapa perbedaan di dalam

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2013), h.

produk bank syariah ini yaitu dalam hal penentuan harga, baik terhadap harga jual maupun harga belinya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan beberapa produk perbankan syariah, yaitu mudharabah (profit-sharing), musyarakah (joint venture), murabahah (cost plus), ijarah (leasing), dan ijarah wa istiqna. Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah, yaitu Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, produk-produk bank syariah yang disebut adalah *wadi'ah*, *mudarabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam (future delivery)*, *istishna*, *qard*, *ijarah*, *muntahiya bitamlik*, *kafalah*, *hawalah*, *letter of credit syariah*, *bank garansi syariah*, *kegiatan perbankan di bidang sosial berdasarkan prinsip syariah*.

Selain transaksi-transaksi yang disebut dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 itu, ditambah produk-produk yang disebut dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, masih terdapat pula beberapa transaksi yang lain, yaitu produk perbankan syariah yang berupa: *rahn (collateralized borrowing)*, dan *sharf (foreign exchange)*, *wakalah (nominating another person to act)*, dan *syariah card* yang terdiri dari kartu kredit, kartu debit, kartu ATM, *charge card* berdasarkan prinsip syariah.<sup>25</sup>

Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana dan produk yang

---

<sup>25</sup> Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Prduk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 181

berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.

a. Produk Penghimpunan Dana

Dalam penghimpunan dana pihak ketiga dengan tiga jenis produk yaitu produk simpanan/tabungan, giro dan deposito, biasanya hanya menggunakan akad *wadiah* dan akad *mudharabah*. *Al-wadiah* merupakan akan titipan atau simpanan pada bank syariah. Prinsip *Al-wadiah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki.<sup>26</sup> Akad *Al-wadiah* sendiri biasa digunakan untuk produk giro, sedangkan akad *mudharabah* digunakan untuk simpanan/tabungan dan deposito.

b. Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yaitu:

1) Produk berbasis Jual Beli (*Bai'*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (transfer of property). Prinsip ini dapat dibagi sebagai berikut :

a) *Bai' Al-Murabahah*

---

<sup>26</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 168.

Akad murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Skim pembiayaan *murabahah* muncul karena bank tidak memiliki barang yang diinginkan nasabah/pembeli, sehingga bank harus melakukan transaksi pembelian atas barang tersebut kepada supplier. Dengan demikian, dalam skim ini bank bertindak selaku penjual dan pembeli. Pembiayaan *Murabahah* merupakan salah satu dari konsep pembiayaan yang berdasarkan jual beli yang bersifat amanah.<sup>27</sup>

#### 1) Dasar Hukum

##### (a) Al-Qur'an

Dasar hukum kontrak *Murabahah* terdapat dalam QS. Al-Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ

الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ

اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا

<sup>27</sup> Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.41.

سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ

Artinya :

*Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah : 275)*

(b) Fatwa DSN-MUI

Landasan syariah pembiayaan *Murabahah* adalah Fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Murabahah*, mengenai ketentuan Umum *Murbahah* dalam Bank Syariah salah satunya menyebutkan bahwa : “Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba”.<sup>28</sup>

b) *Bai as-Salam*

*Salam* adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan secara tunai. Dalam praktiknya, bank bertindak sebagai pembeli, sedangkan nasabah sebagai penjual. Nampak sekilas transaksi ini mirip jual beli *Ijon*<sup>29</sup>, tetapi kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti. Dalam praktik perbankan, apabila barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan/partner kerja nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga barang yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Jika bank menjualnya secara tunai, maka

---

<sup>28</sup> Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Edisi 1 Cetakan ke-2, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h.246.

<sup>29</sup> Jual beli *Ijon* adalah jual beli dengan pembayaran dimuka (diawal) dan penyerahan barang dibelakang (ditangguh). Jual beli *Ijon* biasanya dilakukan terhadap hasil produk pertanian dan perkebunan.

hal ini masuk kategori sebagai pembiayaan talangan (*bridging financing*). Sedangkan dalam hal bank menjualnya secara cicilan, maka kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.<sup>30</sup>

#### 1) Dasar Hukum

##### a) Al-Qur'an

Dasar hukum pembiayaan *Salam* terdapat dalam QS.

Al-Baqarah : 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ....

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya....” (QS : Al- Baqarah : 282)

##### b) Fatwa DSN-MUI

Landasan syariah pembiayaan *Salam* adalah Fatwa DSN MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli *Salam*, salah satunya menyebutkan bahwa : “pada dasarnya pembatalan salam boleh dilakukan, selama tidak merugikan kedua belah pihak.”<sup>31</sup>

##### c) Bai' Al-Istishna

<sup>30</sup> Rahmat Hidayat, *Efesiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*, (Bekasi : Gramata Publishing, 2014), h..33.

<sup>31</sup> Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Edisi 1 Cetakan ke-2, (Jakarta : Sinar Grafika, Jakarta, 2010), h.249.



*Bai' al-istishna* adalah bentuk khusus dari akad *Bai' as-salam*, oleh karena itu ketentuan dalam *bai al-istishna* mengikuti ketentuan dan aturan *bai' as-salam*. Pengertian *bai al-istishna* adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau kesepakatan lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan dengan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan dengan di muka atau secara angsuran per bulan atau di belakang.<sup>32</sup>

Akad *Istishna'* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*). Produk *Istishna'* menyerupai produk *Salam*, Namun, dalam *Istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *Istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.<sup>33</sup>

## 1) Dasar Hukum

### a) Al-Qur'an

<sup>32</sup>*Ibid.*

<sup>33</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi 1 Cetakan Ke-2, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h.81.

Dasar hukum *pembiayaan Istishna* terdapat dalam QS.  
Al-Baqarah : 22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ  
مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ  
تَعْلَمُونَ

Artinya :

*“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui” (QS. Al-Baqarah : 22).*

#### b) Fatwa DSN-MUI

Landasan syariah pembiayaan *Istishna* adalah Fatwa DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli *Istishna*, salah satunya menyebutkan bahwa : “dalam hal pesanan sudah dikerjakan sesuai dengan kesepakatan, hukumnya mengikat.”<sup>34</sup>

#### 2) Produk berbasis Sewa-Menyewa

<sup>34</sup> Op.cit. h.251.

Pembiayaan *ijarah* dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik), sehingga pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, jika pada jual beli objek transaksinya hanya berupa barang saja, akan tetapi jika pada *ijarah* objek pembiayaan adalah barang dan jasa.<sup>35</sup>

### 3) Produk berbasis Bagi Hasil

#### a) *Mudharabah*

*Mudharabah* merupakan suatu bentuk finansial yang berbasis kemitraan, dimana pihak yang satu merupakan pihak yang menyediakan dana (*shahi al-mal*) dan yang lainnya (*mudarib*) menyediakan pikiran, tenaga dan waktu untuk mengelola usaha kerja sama tersebut.

#### b) *Musyarakah*

Bentuk umum dari *musyarakah* tidak jauh berbeda dengan pembiayaan *mudharabah*, perbedaanya nasabah dan bank bersepakat untuk menyatukan modal yang dimiliki untuk suatu proyek dan bersepakat untuk membagi keuntungan bersih secara proporsional yang ditentukan diawal.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: YKPN, 2005), h.147

<sup>36</sup> Sutan Remy Sjahdeini, S.H. *Perbankan Syariah* (Jakarta ; Kencana, 2014) h.290-329

#### D. Tinjauan Pustaka

Firer dan Williams pada tahun 2003 melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitiannya menggunakan objek 75 perusahaan sektor publik yang terdaftar di Afrika Selatan pada tahun 2001. Di dalam penelitiannya, *intellectual capital* diproksikan dengan (VAIC) dan kinerja perusahaannya terdiri atas, profitabilitas (ROA), produktivitas (ATO), dan *market to book value* (MBR). Hasil dari penelitiannya ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* hanya berpengaruh terhadap *market to book value* dan produktivitas. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *physical capital* (modal fisik) merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan.

Rhoma Simartama, pada tahun 2015 melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, pada penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA dan PBV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Serra Ekowati, dkk pada tahun 2010 melakukan penelitian mengenai” Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” Penelitian ini menggunakan alat analisis *Pastial Least Square* (PLS).Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara modal fisik, modal financial, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2009.

Annauily Maria Caroline pada tahun 2015, Studi empiris ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) sebagai analisis hubungan antara modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, yang menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan, dan tingkat pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan.

Chrisnaty Chandra Dwiyani, pada tahun 2014 melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Perusahaan” Penelitian ini menguji pengaruh dari modal intelektual yang terdiri dari *value added physical capital* (VACA), *value added human capital* (VAHU), *struktural capital value added* (STVA), serta *value added intellectual coefficient* (VAIC) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur

menggunakan *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA). Data yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Studi empiris ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) sebagai analisis hubungan antara modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

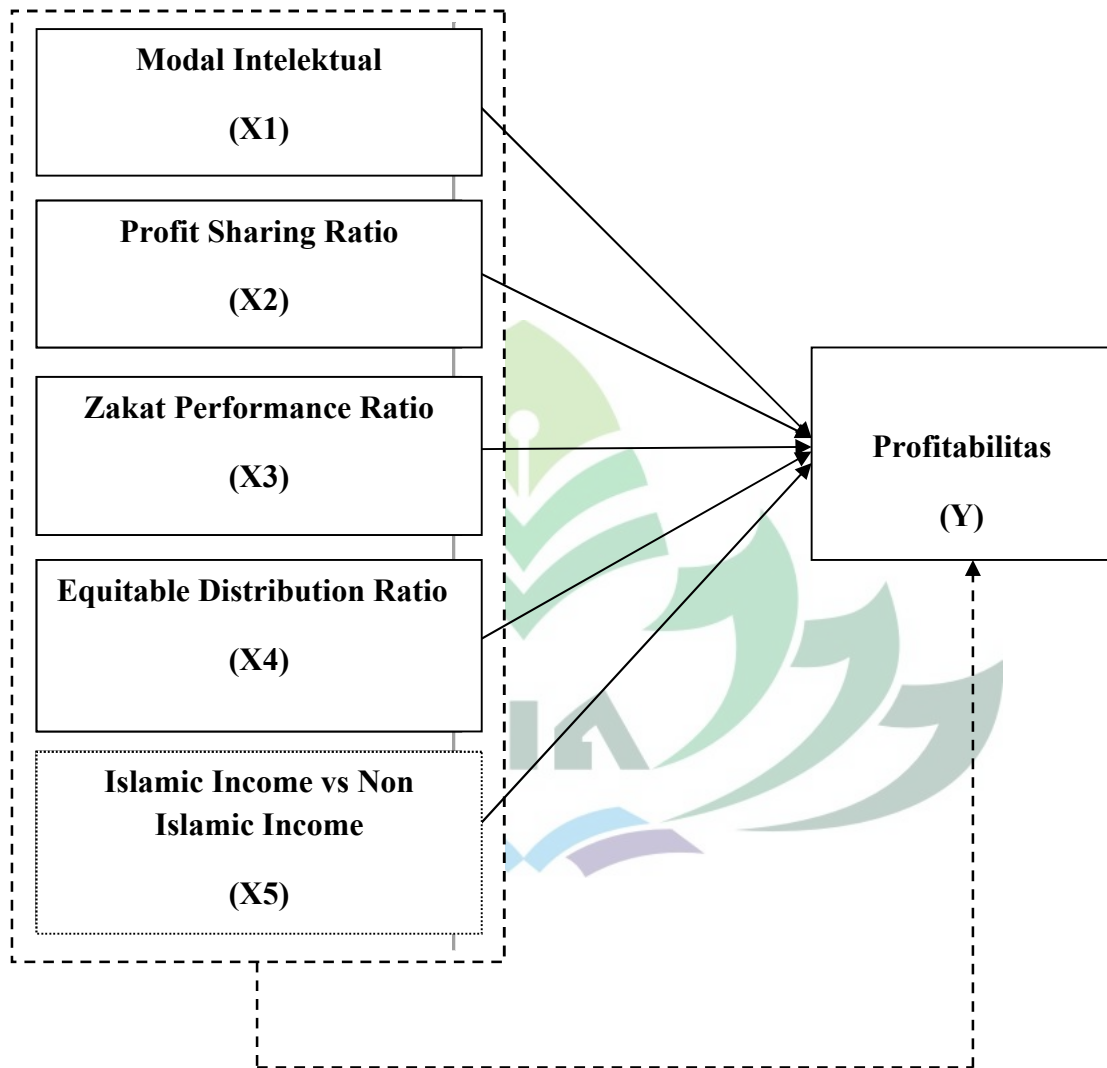
Pandu Dewanata, pada tahun 2016 melakukan penelitian mengenai "*The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performace Index to The Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods*". Penelitian ini menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dan menguji pengaruh *Islamicity Performance Index* yang terdiri dari *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Equitable Distribution Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA, *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

#### **G. Kerangka Pemikiran**

Dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan menguraikan beberapa hal yang menjadi landasan sebagai pegangan dalam memecahkan masalah. Kerangka penelitian ini akan menguji Modal Intelektual terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan juga menguji *Islamicity Performance Index* dengan *return on asset* (ROA). Modal Intelektual diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic yaitu *value added intellectual coefficient* (VAIC) dan *Islamicity Financial Performance Index* diukur dengan *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performace Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*.







**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

————→ : Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

-----→ : Pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data<sup>37</sup>.

Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian, berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

### 1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan konsep *Agency Theory*, pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga professional

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metodologi Penulisan Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, Alfa Beta, Bandung, 2012, hlm.96.

(disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Jika sumber daya perusahaan dikelola secara efektif oleh tenaga-tenaga profesional di dalam perusahaan, maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan dengan biaya seefisien mungkin dengan dikelolanya oleh tenaga-tenaga profesional perusahaan.

Dengan menggunakan VAIC™ yang diformulasikan oleh Pulic sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Modal Intelektual Pada Bank Umum Syariah (X) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Y).**

## **2. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil

melalui rasio *Profit Sharing Ratio* ini. Rasio ini menunjukkan eksistensi perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besarnya pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah. Meningkatnya jumlah bagi hasil yang diperoleh perbankan syariah menunjukkan bahwa perbankan syariah tersebut dapat menunjukkan eksistensinya di masyarakat. Hal tersebut juga dapat menunjukkan bahwa meningkatnya bagi hasil, pendapatan perbankan syariah juga meningkat. Meningkatnya pendapatan mengindikasikan bahwa adanya peningkatan laba, sehingga profitabilitas bank syariah juga meningkat.

**H2 : *Profit Sharing Ratio* Pada Bank Umum Syariah (X) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Y).**

### **3. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

Zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) dari pada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank

semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Zakat yang dibayarkan oleh bank syariah menjadi dasar dalam pengukuran kinerja perbankan syariah. Pengeluaran zakat yang dilakukan oleh perbankan syariah dapat meningkatkan citra perbankan syariah yang eksistensinya sebagai perusahaan perbankan yang menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai syariat Islam. Karena citra yang baik tersebut, masyarakat akan lebih tertarik untuk menyimpan dana atau memilih produk pembiayaan di bank syariah. Hal ini dapat meningkatkan Dana pihak ketiga dan pembiayaan. Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan dapat meningkatkan aset yang akan dimiliki bank syariah, sehingga pencapaian profitabilitas bank syariah yang diperoleh pun akan meningkat.

**H3 : *Zakat Performance Ratio* Pada Bank Umum Syariah (X) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Y).**

#### **4. Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

*Equitable Distribution Ratio* pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemegang

saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan sendiri. Dengan melihat jumlah pengeluaran untuk *qard* dan dana kebajikan, upah karyawan, dan lain-lain dapat diketahui besarnya distribusi kepada setiap pemangku kepentingan. Semakin besar distribusi yang diberikan oleh perbankan syariah menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah juga meningkat.

**H4 : *Equitable Distribution Ratio* Pada Bank Umum Syariah (X) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Y).**

#### **5. Pengaruh *Islamic Income vs Non Islamic Income* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan yang terpenting prosedur apa saja yang saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. *Islamic Income vs Non Islamic Income* menunjukkan besarnya pendapatan halal yang diperoleh perbankan syariah. Dengan tingginya rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan bank syariah yang berasal dari sumber yang halal juga tinggi. Pendapatan halal yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah juga akan meningkat.

**H5 : *Islamic Income vs Non Islamic Income* Pada Bank Umum Syariah (X) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Y).**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *kuantitatif* yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka – angka atau pernyataan – pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.<sup>1</sup>

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat *asosiatif*, adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, serta menguji dan mengemukakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.<sup>2</sup>

#### B. Jenis dan Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data – data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang secara singkat lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan satu dengan lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 148.

<sup>2</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Bandung: Rieneka Karya, 2008), h.34.

<sup>3</sup> Ibid, h. 147.

Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak yang lainnya. Adapun data primer ini meliputi buku atau dokumentasi yang berkaitan dengan masalah, dan laporan hasil penelitian.<sup>4</sup>

Data sekunder yang digunakan berupa rasio keuangan masing-masing bank yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dalam *website* resmi Bank Indonesia ataupun dalam *website* resmi masing-masing bank. Adapun periodisasi data yang diambil adalah selama enam tahun, yaitu pada tahun 2010 hingga 2015. Jangka waktu tersebut dirasa cukup untuk meliputi perkembangan kinerja bank karena menggunakan data *time series*.

### C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian. Jenis laporan yang digunakan antara lain Laporan Neraca Keuangan, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba – Rugi Komprehensif yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Syariah Bukopin Pada Periode 2010 – 2015.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi.<sup>5</sup>Sampel yang baik adalah sampel yang mampu mewakili sebanyak mungkin karakteristik dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2010 – 2015. Berikut populasi yang diambil dalam penelitian ini lihat tabel 3.1 :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia**

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. BNI Syariah
4	PT. BRI Syariah
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. Bukopin Syariah
8	PT. Bank Victoria Syariah
9	PT. BCA Syariah
10	PT. May Bank Syariah
11	PT. BJB Syariah
12	PT. BTPN Syariah
<b>Total</b>	<b>12 BUS</b>

Sumber : *Website Bank Indonesia*

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 25.

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* atau dengan berdasarkan pada kriteria – kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel di dalam penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Syariah yang merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Menggunakan data Bank Umum Syariah karena studi kasus yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada BUS saja, sehingga Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak digunakan.

- 2) Bank Syariah membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2010-2015 dan telah dipublikasi di Bank Indonesia atau di *website-website* resmi bank masing-masing.

Data yang digunakan dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan pada periode 2010-2015 oleh masing-masing bank.

- 3) Bank yang menyajikan laporan keuangan selama 6 tahun berturut-turut yaitu dari 2010 sampai dengan 2015, untuk mendapatkan informasi

keuangan yang dibutuhkan sebagai variabel penelitian yaitu modal intelektual dan *Islamicity Performance Index*.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak lima bank yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, dan PT. Bank Syariah Bukopin.

#### **E. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

Variabel- variabel yang menjadi objek penelitian ini yaitu:

##### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>6</sup>Variabel dependen penelitian yang digunakan adalah rasio profitabilitas (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba secara relatif berdasarkan total asset yang dimiliki oleh bank. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio, di mana rasio ini didapat dari hasil pembagian antara laba sebelum pajak dibagi total aset kemudian dikalikan 100%.

##### **2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negative. Jika terdapat variabel dependen

---

<sup>6</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 50.

maka harus terdapat variabel independen, dan disetiap unit kenaikan dalam variabel independen maka akan terdapat pula kenaikan atau penurunan variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini berupa:

#### **a. Modal Intelektual**

Metode *value added Intellectual Coefficient* (VAIC) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang di desain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrument untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Pendekatan ini relative mudah dan sangat mungkin dilakukan, karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan.<sup>7</sup>

VAIC di desain unruk mengukur kinerja IC perusahaan-perusahaan dengan jenis transaksi yang umum. Sementara perbankan syariah memiliki jenis transaksinya sendiri yang relative berbeda dengan perbankan umum/ konvensional. Berikut tiga rumus yang digunakan dalam VAIC yaitu:<sup>8</sup>

#### **1. Tahap Pertamadengan menghitung *Value Added* (VA).**

Dihitung dengan menggunakan cara yaitu sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

<sup>7</sup>Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.111.

<sup>8</sup>*Ibid.*

Dimana:

- a.  $OUT = Output$ : total penjualan dan pendapatan lain.
- b.  $IN = Input$ : beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

## 2. Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*.

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physicalcapital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA / CE$$

Dimana:

- a.  $VACA = Value Added Capital Employed$ : rasio dari VA terhadap CE.
- b.  $VA = value added$
- c.  $CE = Capital Employed$ : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

## 3. Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.



$$VAHU = VA / HC$$

Dimana:

- a. VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC.
- b. VA = *value added*
- c. HC = *Human Capital*: beban karyawan.

#### 4. Tahap Keempat: Menghitung *Structural capital Value Added* (STVA).

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC / VA$$

Dimana:

- a. STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.
- b. SC = *Structural Capital* : VA – HC
- c. VA = *value added*

## 5. Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient*

(VAIC™).

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*).

VAIC™ merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu:

VACA, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

### b. *Islamicity Performance Index*

#### 1. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Hal ini untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini.

Berikut rumus untuk menghitung *Profit Sharing Ratio* :

$$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

#### 2. *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah, terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu kinerja

bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) dari pada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula.

Berikut rumus untuk menghitung *Zakat Performance Ratio* :

$$\frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

### 3. *Equitable distribution ratio* (EDR)

Selain kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan sendiri. Rasio ini direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk qard dan dana kebajikan, upah karyawan dan lain-lain. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak.

Berikut rumus untuk menghitung *Equitable Distribution Ratio* :

$$\frac{Qard \text{ and Donation} + Employees \text{ Expenses} + Shareholders + Net \text{ Profit}}{Income - (Zakat + Tax)}$$

#### 4. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Suatu keprihatinan dalam praktik perekonomian saat ini adalah Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar, dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan mana yang dianggap halal dan mana yang dilarang dalam Islam. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan yang terpenting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan non-halal dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan qardh. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal

$$\frac{Islamic \text{ Income}}{Islamic \text{ Income} + Non \text{ Islamic Income}}$$

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), yang bertujuan untuk memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen didasarkan nilai variabel independen yang diketahui.<sup>9</sup>Sebelum melakukan analisis ini, untuk mendapatkan nilai yang baik, maka penulis perlu melakukan sebuah pengujian pada instrument pengumpulan data yang digunakan. Metode pengujian analisis dalam hal ini adalah Uji Asumsi Klasik, sedangkan alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program SPSS Versi 20.

### 1. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan maka perlu dilakukan normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak<sup>10</sup>, karena data-data pada perusahaan perbankan selalu berubah dan diduga tidak berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* (uji K-S) dengan bantuan program SPSS. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 61.

<sup>10</sup> Supranto, *Ekonometri. Buku Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 189.

- a. Merumuskan formula hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$  berarti data berdistribusi normal.

$H_a : \beta_i \neq 0$  berarti data tidak berdistribusi normal.

- b. Menentukan *level of significant* ( $\alpha$ )

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

- c. Menentukan kriteria pengujian

Angka signifikansi ( $\text{Sig}$ )  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

Angka signifikansi ( $\text{Sig}$ )  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

- d. Menarik kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak (menerima  $H_a$ ), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima apabila angka signifikansi ( $\text{Sig}$ )  $> 0,05$
- 2)  $H_0$  ditolak apabila angka signifikansi ( $\text{Sig}$ )  $< 0,05$

Apabila data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

- 1) Menambah ukuran sampel  $n$  dari data, hal ini didasarkan pada Teorema Limit Pusat, semakin banyak data maka akan semakin mendekati distribusi normal.

- 2) Mengurangi jumlah data, yaitu data-data yang dinilai ekstrim (*outlier*).
- 3) Melakukan transformasi data kedalam bentuk: Logaritma, Ln, Akar kuadrat.
- 4) Menggunakan alternatif lainnya yaitu metode statistic nonparametric yang memerlukan asumsi normal data seperti *Uji Wilcoxon*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah layak atau tidak diuji, dengan memastikan bahwa data berdistribusi normal, dan tidak terdapat masalah multikolineritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh model regresi linier berganda yang tepat dan memenuhi standar, yaitu penduga parameter regresi harus memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili varians minimum, konsisten, dan efisien. Hasil koefisien yang bersifat BLUE harus memenuhi asumsi tidak ada heteroskedastisitas, tidak ada multikolineritas, dan tidak ada autokorelasi. Untuk membuktikan asumsi tersebut terpenuhi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

### a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variabel



independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terjadi multikolinieritas maka nilai estimasi parameter menjadi bias. Sehingga akan memberikan hasil verifikasi (pengujian hipotesis) yang tidak berguna bagi pengambilan keputusan.<sup>11</sup>

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF < 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.<sup>12</sup> Apabila dalam persamaan terjadi multikolinieritas, maka langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi multikolinieritas yaitu:

- 1) Menghapus salah satu variabel yang kolinier sepanjang tidak menyebabkan *specification error*.<sup>13</sup> Langkah-langkah untuk menghapus variabel yang berkolinear yaitu dengan membandingkan nilai  $R^2$  dan pilih  $R^2$  yang memiliki nilai paling besar dan indentifikasi variabel independen lainnya untuk membantu memprediksi.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Rudi Wibowo, *Ekonometrika: Analisa Data Parametrik Buku Tiga*, (Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember, 2000), h. 65.

<sup>12</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), h. 206.

<sup>13</sup> Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar. Edisi Bahasa Indonesia Sumarsono Zain*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 169

<sup>14</sup> Sarwoko, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), h. 123

2) Melakukan transformasi data ke dalam bentuk: Logaritma, Ln, Akar kuadrat, inverse atau bentuk yang lain.

3) Penambahan data baru.

b. Asumsi Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dalam residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang tidak konstan untuk semua variabel bebas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser (*glejser test*).<sup>15</sup> Langkah-langkah dalam melakukan *glejser test* yaitu:

- 1) Estimasi model dan menghitung residualnya ( $e_i$ )
- 2) Melakukan regresi dan nilai absolut residual  $|e_i| = \alpha_0 + \alpha_1 X_i + V_i$
- 3) Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistic, untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \alpha_1 = 0 \text{ dan } H_a : \alpha_1 \neq 0$$

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Supranto, *Op.Cit.* h. 59

- a) Apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  maka dalam model terjadi heteroskedastisitas

Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi adanya heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan logaritma.<sup>16</sup>

Dengan model persamaan menjadi:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e_i$$

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi timbul pada data yang bersifat time series atau observasi yang beruntun sepanjang waktu dikarenakan kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.<sup>17</sup> Gejala autokorelasi menyebabkan hasil regresi tidak efisien karena varian atau standar error tidak minimum dan menjadikan tes signifikan tidak akurat, namun hasil regresi tetap tidak bias. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Run Test.

<sup>16</sup>Gurajati, *Op.Cit.* h.193

<sup>17</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), h. 110-111

Pengambilan keputusan dalam uji run test, yaitu:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat (dependen) pada satu atau lebih variabel bebas (independen) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda yaitu regresi linier yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Human Capital ( $X_1$ ) dan Structural Capital ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ). Model tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Di mana:

$Y$  = *Return On Asset* (ROA)

$a$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

- $X_1$  = Modal Intelektual  
 $X_2$  = *Profit Sharing Ratio*  
 $X_3$  = *Zakat Performance Ratio*  
 $X_4$  = *Equitable Distribution Ratio*  
 $X_4$  = *Islamic Income vs Non Islamic Income*  
 e = Tingkat kesalahanyang mungkin terjadi

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk menjawab tujuan penelitian, maka perlu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui derajat pengaruh dari masing-masing variabel yang terdapat pada model yang telah dikembangkan tersebut. Uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### a. Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a) Jika nilai Sig  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika nilai Sig  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

---

<sup>18</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), h. 88

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.  $R^2$  dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) semakin terbatas. Akan tetapi, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>19</sup>

c. Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- c) Jika nilai Sig  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- d) Jika nilai Sig  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 97

<sup>20</sup> *Ibid.*

## BAB IV

### PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual dan *Islamicity Performance Index* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2010-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu menggunakan data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2010 – 2015. Berikut populasi yang diambil dalam penelitian ini lihat tabel 4.1 :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia**

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. BNI Syariah
4	PT. BRI Syariah
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. Bukopin Syariah
8	PT. Bank Victoria Syariah
9	PT. BCA Syariah
10	PT. May Bank Syariah
11	PT. BJB Syariah
12	PT. BTPN Syariah
<b>Total</b>	<b>12 BUS</b>

Sumber : *Website* Bank Indonesia



Dari populasi tersebut, sampel diambil menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel ini diambil dengan kriteria yang ditentukan pada bab III. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 5 Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu dengan penjelasan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015	12
2	Bank yang menyajikan laporan keuangan selama 6 tahun berturut-turut yaitu dari 2010 sampai dengan 2015	5
Sampel yang digunakan		5
Total Sampel yang digunakan periode 2010-2015 yaitu $5 \times 6 = 30$		30

Sumber : Data diolah pada tahun 2017

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak lima bank yang disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Daftar Sampel Bank Syariah**

No.	Nama Bank
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah
4	Bank Mega Syariah
5	Bank Bukopin Syariah

Sumber : Data diolah pada tahun 2017

#### **B. Analisis Statistik Deskriptif**

Penyajian dari data deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan. Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, yang meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan nilai ROA (*Return On Asset*), dan variabel independen terdiri dari modal intelektual, *profit sharing ratio*, *zakat performace ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic income vs non Islamic income*. Analisis statistik deskriptif menyajikan ukuran numerik berupa nilai minimum , maksimum, mean, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif dilakukan

menggunakan SPSS 20. Hasil olahan data mengenai statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>Sampel</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>
ROA (Y)	30	-0,04000	3,81000	1,1616667	0,87260246
VAIC <sup>TM</sup> (X1)	30	1,30155	4,53288	2,2403021	0,15790430
PSR (X2)	30	0,00258	0,49796	0,2525978	0,70864273
ZPR (X3)	30	0,00000	0,00077	0,0001854	0,00020918
EDR (X4)	30	0,04041	0,17620	0,0871758	0,03142528
Islamic Income vs Non Islamic Income (X5)	30	0,99950	1,000000	0,9998606	0,00012906
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2017 menggunakan SPSS 20

Hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Profitabilitas

Variabel profitabilitas diprosikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistic deskriptif, ROA

memiliki nilai minimum -0,04000 dan maksimum sebesar 3,81000. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel ROA yang diambil berkisar antara -0,04000 sampai dengan 3,81000 dan mempunyai rata-rata 1,1616667. Besar standar deviasi dari ROA adalah 0,87260246. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa Bank Umum Syariah yang memiliki nilai ROA minimum adalah Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014, sedangkan nilai ROA maksimum dimiliki Bank Mega Syariah pada tahun 2012.

## 2. Modal Intelektual

Tabel hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan Modal Intelektual memiliki nilai minimum 1,30155 dan nilai maksimum sebesar 4,53288. Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa rata-rata modal intelektual yang dimiliki perbankan syariah sebesar 2,2403021 dengan standar deviasi sebesar 0,15790430.

## 3. *Profit Sharing Ratio*

Rasio ini ditunjukkan dengan perbandingan antara jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan. Nilai minimum *Profit Sharing Ratio* yaitu 0,00258 dan nilai maksimum sebesar 0,49796. Rata-rata dari *Profit Sharing Ratio* yaitu 0,2525978 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,70864273.

## 4. *Zakat Performance Ratio*

*Zakat Performance Ratio* diukur menggunakan indikator zakat dan total aktiva yang dimiliki bank syariah. Hasil pengukuran menunjukkan nilai

minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum yang dimiliki sebesar 0,00077. Rata-rata dari *Zakat Performance Ratio* yaitu 0,0001854 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,00020918.

#### 5. *Equitable Ditribution Ratio*

Berdasarkan tabel hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa *Equitable Ditribution Ratio* memiliki nilai minimum yaitu 0,04041 dan nilai maksimum sebesar 0,17620. Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa rata-rata *Equitable Ditribution Ratio* sebesar 0,0871758 dengan standar deviasi sebesar 0,03142528.

#### 6. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Berdasarkan perhitungan analisis statistic deskriptif pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai minimum dari *Islamic income vs Non Islamic income* yaitu 0.99950 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,000000. Rata-rata dari *Islamic Income vs Non Islamic Income* yaitu 0,9998606 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,00012906.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi

data yang normal atau mendekati normal.<sup>1</sup> Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika variabel penelitian memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.<sup>2</sup> Apabila variabel penelitian memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0.05 atau 5% maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sampel	K-S	Signifikansi	Keterangan
30	0,586	0.882	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2017 menggunakan SPSS 20

Hasil uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai K-S sebesar 0,586 dengan probabilitas signifikansi 0,882 dan nilainya berada diatas tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 ( $0,882 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan tidak menyalahi asumsi klasik normalitas. Dengan demikian data ini dapat di analisis lebih lanjut untuk penelitian ini.

---

<sup>1</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: badan Penerbit Undip, 2013), h. 160

<sup>2</sup> *Ibid*, h.34

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terjadi multikolinieritas maka nilai estimasi parameter menjadi bias. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF < 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.<sup>3</sup> Berikut ini disajikan hasil multikolinieritas yang telah dilakukan.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	Tolerance
<i>VAIC</i> <sup>TM</sup> (X1)	1,902	0,526
<i>PSR</i> (X2)	1,553	0,644
<i>ZPR</i> (X3)	2,167	0,461
<i>EDR</i> (X4)	1,532	0,653
<i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> (X5)	1,167	0,857

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2017 menggunakan SPSS 20

<sup>3</sup> Singgih, Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), h. 206



Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF)  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$ . Nilai VIF pada variabel modal intelektual 1,902 dan nilai tolerance 0,526 ; Nilai VIF pada variabel *profit sharing ratio* 1,553 dan nilai tolerance 0,644 ; Nilai VIF pada variabel *zakat performance ratio* 2,167 dan nilai tolerance 0,461 ; Nilai VIF pada variabel *equitable distribution ratio* 1,532 dan nilai tolerance 0,653 ; Nilai VIF pada variabel *Islamic income vs non Islamic income* 1,167 dan nilai tolerance 0,857 . Maka, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Dengan begitu, data dalam penelitian ini, dapat digunakan untuk uji selanjutnya, yaitu uji regresi. 1, 8326.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi. Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan uji Run Test. Kriteria pengambilan keputusan tidak terjadi autokorelasi adalah nilai Asymp. Sig. ( 2-tailed)  $>$  dari 0,05.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Imam Ghazali, *Op.Cit*, h. 110-111

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Sampel	Test Value	Sig.
30	-,01393	0,193

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2017 menggunakan SPSS 20

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,193 lebih besar  $> 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak mengalami autokorelasi antar variabel independennya.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dalam residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser* (*Glejser Test*).<sup>5</sup> Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas dan apabila signifikansi  $< \alpha$  maka terdapat gejala heterokedastisitas (dengan  $\alpha = 5\%$ ). Berikut ini adalah hasil pengujian heterokedastisitas dengan uji *Glejser*.

---

<sup>5</sup> Supranto, *Ekonometri. Buku Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 59

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Signifikansi
VAIC™ (X1)	0,774
PSR (X2)	0,792
ZPR (X3)	0,500
EDR (X4)	0,222
Islamic Income vs Non Islamic Income (X5)	0,446

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2017 menggunakan SPSS 20

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk uji selanjutnya. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan pada Uji Gletser menunjukkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### **D. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Modal Intelektual (X1), *Profit Sharing Ratio* (X2), *Zakat Performance Ratio* (X3), *Equitable Distribution Ratio* (X4), *Islamic Income vs non Islamic Income* (X5) terhadap profitabilitas

(Y) pada Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

Berikut ini adalah ringkasan hasil uji dengan menggunakan regresi linier berganda yaitu:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Coefficients	T hitung	T Tabel	Sig.	Ha
(Constant)	71,289	0,117		0,908	
VAIC™	0,590	3,603	1,710	0,001	Diterima
PSR	0,857	1,494	1,710	0,148	Ditolak
ZPR	1684,5	3,292	1,710	0,003	Diterima
EDR	9,997	3,491	1,710	0,002	Diterima
ISLAMIC INCOME VS NON ISLAMIC INCOME	-72,680	-0,119	1,710	0,906	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2017 menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil analisis regresi yang tertera pada ringkasan tabel diatas diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 71,289 + 0,590 X_1 + 0,857 X_2 + 1684,5 X_3 + 9,997 X_4 - 72,680 X_5$$

### E. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjust R Square</b>
0,913	0,833	0,391

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2017 menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji diatas, didapatkan nilai R adalah 0,913 atau sebesar 91,3%. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan nilai  $R^2$  (R Square) atau koefisien determinasi adalah 0,833 atau 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 83,3% variabel profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel Modal Intelektual, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income vs non Islamic Income*, sedangkan sisanya 16,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji model dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.<sup>6</sup>

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

Sampel	F	Sig.	Keterangan
30	24,003	0,000	Model regresi dapat digunakan

- a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), VAICTM, PSR, EDR, ZPR, ISLAMICINCOMEVSNONISLAMICINCOME

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2017 menggunakan SPSS 20

Hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 24.003 dan signifikansi F sebesar 0.000. Jadi  $Sig\ F < 5\%$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $24.003 > 2.62$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) semua variabel independen yaitu modal intelektual, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic income vs non Islamic Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return On Asset*

<sup>6</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), h.98

(ROA). Sehingga Hipotesis yang menyatakan bahwa modal intelektual, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic income vs non Islamic Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima.

## 2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji secara parsial atau uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu modal intelektual, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic income vs non Islamic Income* terhadap profitabilitas secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya nilai  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai probabilitas  $\geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  yang telah diajukan sebelumnya ditolak, sedangkan apabila probabilitas  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang telah diajukan sebelumnya diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:



**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Parsial (T)**

Variabel	Coefficients	T hitung	T Tabel	Sig.	Ha
(Constant)	71,289	0,117		0,908	
VAIC™	0,590	3,603	1,710	0,001	Diterima
PSR	0,857	1,494	1,710	0,148	Ditolak
ZPR	1684,5	3,292	1,710	0,003	Diterima
EDR	9,997	3,491	1,710	0,002	Diterima
ISLAMIC INCOME VS NON ISLAMIC INCOME	-72,680	-0,119	1,710	0,906	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2017 menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian parsial diatas, dapat dirangkum sebagai berikut :

- 1) Variabel modal intelektual memiliki nilai signifikansi 0,001. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang berarti modal intelektual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Sedangkan nilai t hitung variabel modal intelektual sebesar 3,063 dan bertanda positif. Nilai ini mengandung arti bahwa meningkatnya modal intelektual dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan

terhadap naik turunnya profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah.

- 2) Variabel *Profit Sharing Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,148. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  ditolak yang berarti *Profit Sharing Ratio* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Sedangkan nilai  $t$  hitung variabel modal intelektual sebesar 1,494 dan bertanda positif. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap naik turunnya profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah.
- 3) Variabel *Zakat Performance ratio* memiliki nilai signifikansi 0,003. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang berarti variabel *Zakat Performance ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Sedangkan nilai  $t$  hitung variabel modal intelektual sebesar 1684,5 dan bertanda positif. Nilai ini mengandung arti bahwa meningkatnya *Zakat Performance ratio* dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa *Zakat Performance ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap naik turunnya profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah.
- 4) Variabel *Equitable Distribution Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,002. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang

berarti Variabel *Equitable Distribution Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Sedangkan nilai t hitung variabel modal intelektual sebesar 9,997 dan bertanda positif. Nilai ini mengandung arti bahwa meningkatnya *Equitable Distribution Ratio* dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap naik turunnya profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah.

- 5) Variabel *Islamic income vs non Islamic income* memiliki nilai signifikansi 0,906. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  ditolak yang berarti *Islamic income vs non Islamic income* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Sedangkan nilai t hitung variabel *Islamic income vs non Islamic income* sebesar -72,680 dan bertanda negatif. Nilai ini mengandung arti bahwa meningkatnya *Islamic income vs non Islamic income* dapat menurunkan profitabilitas bank syariah, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa *Islamic income vs non Islamic income* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap naik turunnya profitabilitas yang diperoleh bank syariah.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal intelektual, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio* yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, sedangkan dua variabel independen antara lain *profit sharing ratio* dan *Islamic income vs non Islamic income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

### 1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 – 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015. Semakin baik nilai modal intelektual maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan . Modal intelektual merupakan asset yang tidak terlihat yang merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa bank umum syariah telah mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif oleh tenaga – tenaga

---

<sup>7</sup>Reza Galiah Widiatmoko, *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 2015, h.7

professional di bank umum syariah tersebut. Sumber daya insani yang dimiliki perusahaan telah mampu mengandalkan dana yang tersedia seperti ekuitas dan laba bersih serta aset yang dimiliki untuk dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan bank umum syariah yang pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return On Asset*. Sehingga pentingnya perusahaan memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, karena hal ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan dengan biaya seefisien mungkin. Dengan dikelolanya oleh tenaga-tenaga professional perusahaan dan mampu memanfaatkan *structural capital* untuk mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, dan budaya organisasi yang dimiliki perusahaan. Bank umum syariah menunjukkan bahwa telah mampu memanfaatkan *structural capital* dengan baik untuk menghasilkan keunggulan secara bertahap sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annauly Maria Caroline pada tahun 2015, yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

## **2. a. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum**

### **Syariah di Indonesia Periode 2010 – 2015**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

di Indonesia periode 2010-2015. Pada perbankan syariah terdapat produk pembiayaan yang menggunakan sistem bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah. Profit sharing adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana, dan sistem syariah ini biasa digunakan bank syariah untuk keperluan distribusi bagi hasil dalam kegiatan bisnisnya.

Pada penelitian ini, *Profit Sharing Ratio* yang meningkat akan menyebabkan penurunan profitabilitas bank umum syariah. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, karena pada sistem *profit sharing* pihak bank bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana), dimana apabila terjadi kerugian yang tidak disengaja atas usaha yang dijalankan oleh mitra bank (nasabah) sehingga ketidakmampuan nasabah dalam membayar cicilan pokok senilai pembiayaan yang telah diterimanya pihak bank akan menanggung kerugian yang dialami tersebut.

Penelitian ini dikaitkan dengan *Agency theory*, sebuah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara *Principal* dan *agent*, dimana *Principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* dalam hal pengelolaan usaha sekaligus pengambilan keputusan dalam perusahaan perbankan syariah. Hal ini bank syariah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana), ketika dana diinvestasikan ke nasabah sebagai *mudharib* (pengelola modal) menginginkan kinerja keuangan nasabah terus meningkat, namun berdasarkan tidak berimbangnya informasi yang dimiliki antara bank

dengan nasabah, membuat tujuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat terhambat, karena kemungkinan bank tidak banyak memiliki banyak informasi mengenai kondisi bisnis yang dijalankan oleh nasabah, sedangkan nasabah memiliki informasi yang lebih mengenai bisnis yang dijalanannya, sehingga nasabah akan berusaha meningkatkan berusaha meningkatkan kepentingan pribadinya dengan membuat keputusan-keputusan strategic dan teknik yang dapat menguntungkan nasabah.

Pada sistem *Profit Sharing Ratio* yang diterapkan oleh bank syariah ini kemungkinan akan menciptakan risiko yang tinggi pada bank syariah, karena nasabah tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan bank, seperti penggunaan biaya proyek yang berlebihan, penahanan keuntungan yang akan dibagikan kepada pemilik modal, dan berbagai kecurangan yang dapat mengurangi laba. Dengan adanya kerugian pada bisnis yang dijalankan dapat menyebabkan turunnya profitabilitas bank umum syariah. Penelitian ini menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, dikarenakan masih minimnya bank umum syariah yang menerapkan pembiayaan yang berdasarkan sistem bagi hasil, sehingga bank umum syariah dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan masih didominasi dengan menggunakan akad murabahah.

Padahal dengan meningkatkan sistem bagi hasil pada bisnis bank syariah akan mencerminkan eksistensi bank syariah sebagai perusahaan



yang menjalankan bisnisnya sesuai prinsip syariah dimasyarakat. Dalam hal ini pentingnya bank syariah untuk menerapkan sistem bagi hasil dalam menjalankan bisnisnya.

Hubungan kontrak kerja sama dalam akad mudharabah ini biasanya dikenal dengan nama hubungan keagenan. Oleh karena itu, sistem seperti ini menuntut adanya transparansi bagi kedua belah pihak. Jika salah satu pihak nasabah selaku mudharib tidak menyampaikan secara transparan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perolehan hasil, sehingga dapat terjadi aktivitas *adverse selection* yaitu masalah yang timbul dalam menyeleksi nasabah yang akan diberikan pembiayaan, hal ini disebabkan karena sulitnya pihak bank untuk mengetahui dengan pasti kriteria yang dimiliki calon nasabah, bank mungkin akan salah dalam menilai kriteria nasabah. Sedangkan *moral hazard* yaitu masalah yang dihadapi pihak bank ketika pembiayaan sudah dijalankan, adanya risiko bahwa nasabah kemungkinan menggunakan dana yang diberikan tidak untuk semestinya dan kemungkinan nasabah akan melaporkan hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan yang seharusnya. Dalam transaksi keuangan, masalah *adverse selection* dan *moral hazard* merupakan masalah *asymmetric information*.

Apabila terdapat banyak nasabah yang tidak memenuhi kewajibannya, untuk meminimalisir risiko kerugian tersebut, maka diperlukan peningkatan profesionalisme para pengelola bank syariah

terutama dalam menilai kelayakan proyek/ usaha serta karakter nasabah serta pentingnya untuk melakukan monitoring/ pengawasan. Dalam hal ini manajer selaku agen di perusahaan yang memiliki lebih banyak informasi tentang tugas dan keuntungan dari informasi tersebut. Setiap monitoring yang dilakukan manajer akan mengeluarkan biaya, jika pengawasan yang dilakukan oleh agen tanpa biaya nantinya akan mengakibatkan agen yang tidak memiliki spontanitas terhadap insentif untuk memaksimalkan output karena usaha tersebut berbiaya bagi agent dan jika agen tidak mendapatkan kompensasi dari biaya tersebut, maka tidak ada insentif untuk memberikan usaha yang tepat sehingga agen cenderung untuk lalai dan menyelesaikan tugasnya tidak maksimal. Persoalan tersebut akan menghambat tujuan pemilik perusahaan selaku *principal* yaitu ingin mempengaruhi *agent* agar memaksimalkan kesejahteraan *principal* dan meminimalkan kerugian agensi, dalam kenyataannya bahwa informasi tidak selalu sempurna (assymetric information) sehingga memunculkan masalah *principal agent*.

**b. Pengaruh *Zakat Performace Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 – 2015**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Zakat Performace Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015. Semakin baik nilai *Zakat Performace Ratio* maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank

umum syariah di Indonesia. Zakat perusahaan merupakan adalah zakat yang didasarkan prinsip keadilan serta hasil ijtihad para fuqoha. Kewajiban zakat perusahaan hanya ditujukan kepada perusahaan yang dimiliki (setidaknya mayoritas) oleh muslim. Sehingga zakat ini tidak ditujukan kepada harta perusahaan yang tidak dimiliki oleh muslim.<sup>8</sup>

Salah satu prinsip akuntansi yang dipakai dalam sistem perhitungan zakat adalah konsep entitas. Pengakuan atas konsep entitas. Pengakuan atas konsep entitas berarti pengakuan perusahaan sebagai *syahsyiah al I'tibariyah*, dimana perusahaan dianggap sebagai seorang wajib zakat, terpisah dengan kewajiban zakat dari para pemilik maupun pengelolanya.<sup>9</sup>

Zakat merupakan suatu perintah syariat Islam oleh karena itu, zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah menjadi dasar dalam pengukuran kinerja perbankan syariah. Zakat perusahaan memiliki posisi yang sangat penting baik dilihat dari sisi dalam agama Islam maupun dalam hal pemberantasan kemiskinan.

Pada penelitian ini *Zakat Performace Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah disebabkan karena pengeluaran zakat bank umum syariah meningkat seiring meningkatnya aktiva dan mengalokasikannya secara adil. Pengeluaran zakat yang dilakukan oleh

---

<sup>8</sup> Syafe'I, Rachmat. *Tinjauan yuridis terhadap perbankan syariah*. Tim pengembangan Perbankan Syariah Institut, 2005, h.28

<sup>9</sup> Rahayu Ningsih, *Analisis pengaruh laba terhadap zakat PT. Bank Syariah Mandiri*, Manajemen Fakultas Ekonomi. UIN Syarif Kasim Riau, 2014, .h32

bank umum syariah dapat meningkatkan citra bank umum syariah yang eksistensinya sebagai perusahaan perbankan yang menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai syariat Islam. Karena citra perusahaan yang baik tersebut, masyarakat akan lebih tertarik untuk menyimpan dana atau memilih produk pembiayaan di bank syariah. Hal ini dapat meningkatkan Dana pihak ketiga dan pembiayaan. Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan dapat meningkatkan aset yang akan dimiliki bank syariah, sehingga pencapaian profitabilitas bank syariah yang diperoleh pun akan meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian Siti Maisaroh pada tahun 2015, yang menyatakan bahwa *Zakat Performace Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitability*.<sup>10</sup>

**c. Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 – 2015**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Equitable Distribution Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015. Pada penelitian ini Bank Umum Syariah telah mendistribusikan pendapatan yang diperoleh dan telah di distribusikan kepada pihak pemangku kepentingan seperti, karyawan, masyarakat, pemegang saham dan perusahaan sendiri. Hal ini dipengaruhi

---

<sup>10</sup> Siti Maisaroh, *Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performace Index terhadap Profitability Perbankan Syariah di Indonesia*, 2015. h.34

karena bank umum syariah mengalokasikan pendapatan kepada karyawan dan perbankan syariah sendiri sehingga dengan bank umum syariah mensejahterakan karyawan maka karyawan di bank umum syariah tersebut akan meningkatkan produktivitasnya sehingga profitabilitasnya akan meningkat dan juga dipengaruhi oleh investor dalam kebijakan investasi dalam menyerahkan modalnya, dan sehingga investor mempercayai bank umum syariah untuk mengelola dana yang di investasikan. Dengan meningkatnya modal yang dimiliki bank umum syariah maka profitabilitas bank umum syariah akan meningkat. Jika dikaitkan dengan *Agency Theory*, pada penelitian ini bank umum syariah tidak hanya memutamakan kepentingan perusahaan melainkan juga memutamakan kepentingan karyawan, masyarakat, dan pemegang saham.

**d. Pengaruh *Islamic Income vs Non Islamic Income* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 – 2015**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Islamic Income vs Non Islamic Income* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015. Koefisien regresi *Islamic Income vs Non Islamic Income* terhadap profitabilitas sebesar -72,680. Dengan melihat nilai koefisien regresi *Islamic Income vs Non Islamic Income* terhadap profitabilitas sebesar -72,680, artinya terdapat

hubungan negatif antara *Islamic Income vs Non Islamic Income* dan Profitabilitas.

Pada penelitian ini *Islamic Income vs Non Islamic Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini disebabkan karena pendapatan non halal yang diterima bank umum syariah dalam bentuk denda, bunga, dan lain – lain tidak diakui pendapatan, tetapi menjadi sumber dana kebajikan dan dana social lain yang akan disalurkan dalam bentuk sumbangan, pinjaman qardhul hasan, dan disalurkan ke lembaga lain yang bersifat non komersil sehingga pendapatan/ penerimaan non halal tidak dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Bank Syariah dalam laporan keuangannya telah mengungkapkan semua transaksi tersebut terkait dengan pendapatan non-halal dengan membuat catatan tambahan atas laporan keuangan tersebut tentang dana penghasilan yang telah digunakan dan dibagikan kepada nasabah dalam bentuk non-halal sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan sesuai dengan standard AAOIFI dan PSAK di Indonesia.

Pada produk perbankan Syariah terkait dengan isu transparansi akan pendapatan non-halal baik itu memiliki potensi penyimpangan di bank Syariah akan selalu terjadi. Oleh karena itu, komitmen dan kualitas sumber daya manusia yang memahami Syariah baik dari aspek syariah compliance

dan best practice-Islamic bank harus ditingkatkan dan harus benar-benar merujuk kepada prinsip-prinsip dan nilai-nilai ekonomi dan bisnis Islam.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan tersebut diatas, kiranya dapat ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal Intelektual (X1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank umum Syariah di Indonesia. Diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $sig < \alpha$  yang ditetapkan.
2. a. *Profit Sharing Ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank umum Syariah di Indonesia. Diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $sig > \alpha$  yang ditetapkan.  
b. *Zakat Performance Ratio* (X3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank umum Syariah di Indonesia. Diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $sig < \alpha$  yang ditetapkan.  
c. *Equitable Distribution Ratio* (X4) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank umum Syariah di Indonesia. Diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $sig < \alpha$  yang ditetapkan.  
d. *Islamic Income vs Non Islamic Income* (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank umum Syariah di Indonesia. Diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $sig > \alpha$  yang ditetapkan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti lain, masih banyak hal yang menarik tentang Modal Intelektual dan *Islamicity Index* yang dapat diteliti, sebagai mana masih banyak rasio yang memproksikan kinerja Bank Umum Syariah selain Profitabilitas. Pada peneliti selanjutnya, sebaiknya jumlah populasi dan sampel ditambah dan diperluas sehingga penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik.
2. Bagi manajemen perbankan syariah, sebaiknya selalu memberikan perhatian terhadap modal intelektual yang dimiliki. Seperti sumber daya insani yang digunakan, dan struktur perbankan syariah. Pengelolaan sumber daya insani seperti perekrutan dan pelatihan menjadi suatu hal yang sangat penting, karena sumber daya insani yang dimiliki perbankan syariah setidaknya harus memiliki pengetahuan tentang ilmu syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya 30 Juz*, PT. Cordoba Internasional Indonesia, Bandung, 2012.

### Literatur Buku

Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, Jakarta : Sinar Grafika, 2012.

Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi 1 Cetakan Ke-2, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.

Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012.

Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar. Edisi Bahasa Indonesia Sumarsono Zain*, Jakarta: Erlangga, 1999.

Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep Kajian dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariative dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Rajawali Pres, 2004.

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2013.

- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: YKPN, 2005.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2004.
- Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*, Bekasi : Gramata Publishing, 2014.
- Rudi Wibowo, *Ekonometrika: Analisa Data Parametrik Buku Tiga*, Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember, 2000.
- Sarwoko, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Supranto, *Ekonometri. Buku Kedua*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Prduk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Edisi 1 Cetakan ke-2, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

### **Jurnal dan Skripsi**

- A. C. Murti, *Analisa Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*.
- Eisenhardt, M, K, *Agency theory: An assessment and review*, Academy of Management, London, 1989.
- Erika Takidah dan Rosniar, *Analisis Pengaruh Efisiensi dan Sumber Daya Bank Umum Syariah Terhadap Kinerja Perusahaan*, Vol. 5 No.2 Agustus-Desember 2010.
- Kartika Wahyu Sukarno dan Muhammad Syaichu, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Umum di Indonesia", *Jurnal Studi Management dan Organisasi*, Vol.3 No.2 edisi Juli 2006.

- Pangestika, M.W., *Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, 2010.
- Rahayu Ningsih, *Analisis pengaruh laba terhadap zakat PT. Bank Syariah Mandiri*, Manajemen Fakultas Ekonomi. UIN Syarif Kasim Riau, 2014.
- Reza Galih Widiatmoko, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 2015.
- Rulfah M. Daud dan Abrar Amri, *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*, Vol.1 No.2 Juli 2008.
- Sawarjuwono T dan Agustine Prihatin Kadir, *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 5, No. 1, 2003.
- Shahul Hameed *et al*, “*Alternative Disclosure and Performance Measure For Islamic Banks*” dalam *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenge of The Globalization Age*, Dahrn, Saudi Arabia, 2004.
- Siti Maisaroh, *Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performace Index terhadap Profitability Perbankan Syariah di Indonesia*, 2015.
- Syafe’I, Rachmat. *Tinjauan yuridis terhadap perbankan syariah*. Tim pengembangan Perbankan Syariah Institut, 2005.

### **Website**

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)  
[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)  
[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)  
[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)  
[www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id)  
[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)



# LAMPIRAN

